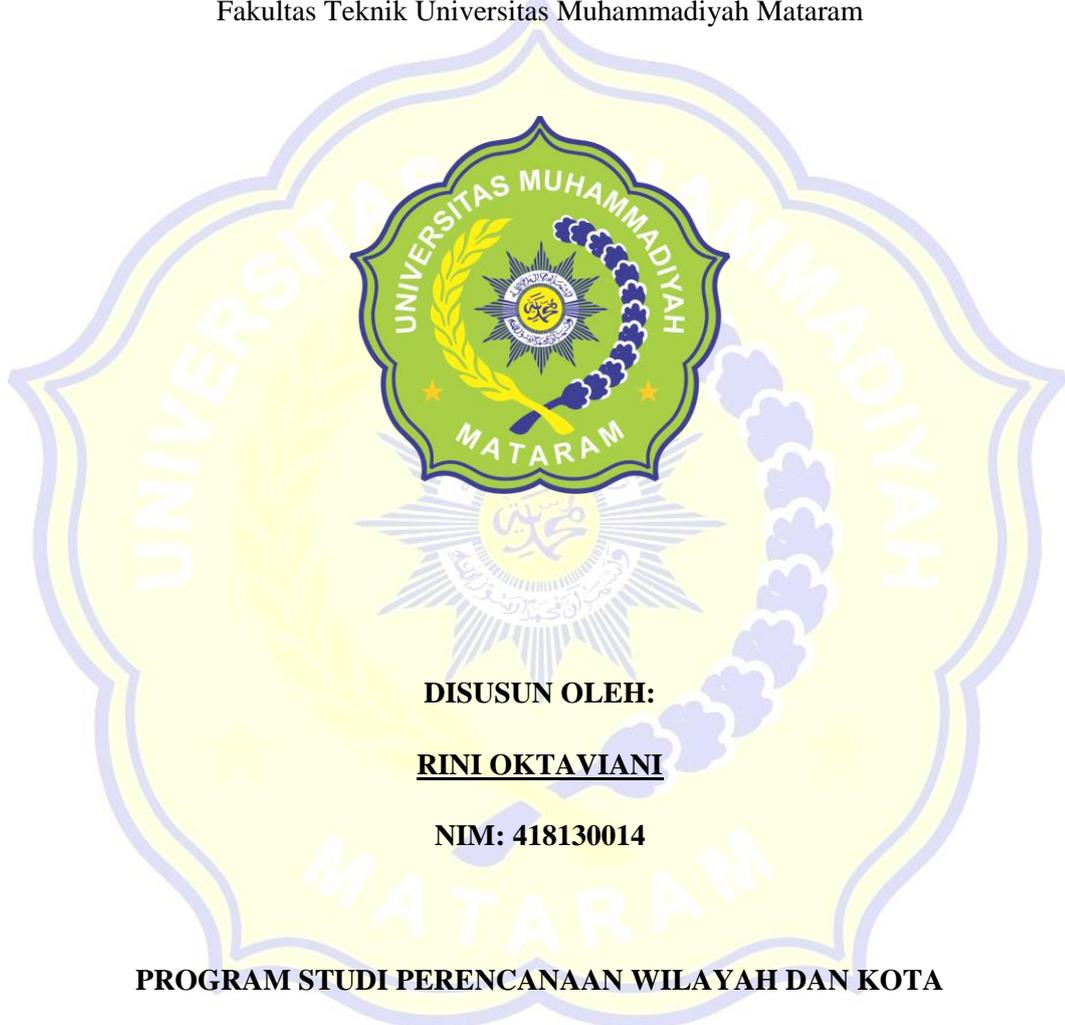


SKRIPSI

**PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN *COMMUNITY
BASED TOURISM* (CBT) DI DESA WISATA GENGELANG, KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:

RINI OKTAVIANI

NIM: 418130014

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN *COMMUNITY
BASED TOURISM* (CBT) DI DESA WISATA GENGELANG KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Disusun Oleh:

RINI OKTAVIANI

418130014

Mataram, 06 Oktober 2022

Pembimbing I,



Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
NIDN.0819088401

Pembimbing II,



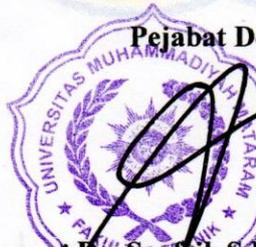
Baiq Harly Widayanti, ST., MM
NIDN.0802078401

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Pejabat Dekan,



Dr. Syaiful, S.Pd, M.Pd
NIDN.081303/501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN *COMMUNITY
BASED TOURISM* (CBT) DI DESA WISATA GENGSELANG, KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: RINI OKTAVIANI

NIM: 418130014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Mataram, 06 Oktober 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng

2. Penguji II : Baiq Harly Widayanti, ST., MM

3. Penguji III : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Pejabat Dekan,



Dr. Syafril, S.Ed., M.Pd

NIDN.0813037501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINI OKTAVIANI
NIM : 418130014
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
Judul : PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI
PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT)
DI DESA WISATA GENGSELANG, KABUPATEN
LOMBOK UTARA

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bahkan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 30 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



RINI OKTAVIANI
NIM: 418130014



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Oktaviani
NIM : 418130014
Tempat/Tgl Lahir : Gerung, 12 Oktober 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 085 358 666 754
Email : riniokta9910@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Community
Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Genggelang,
Kabupaten Lombok Utara.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Januari 2023

Penulis



Rini Oktaviani
NIM. 418130014

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Oktaviani
NIM : 418130019
Tempat/Tgl Lahir : Gerung, 12 Oktober 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 085 338 666 759 / rinioktaggio@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Genggelang, Kabupaten Lombok Utara.

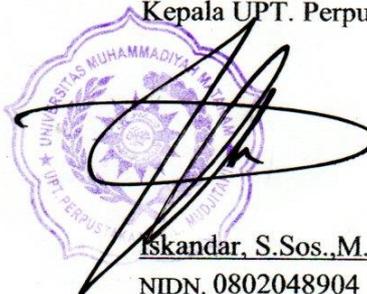
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Januari 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Rini Oktaviani
NIM. 418130019



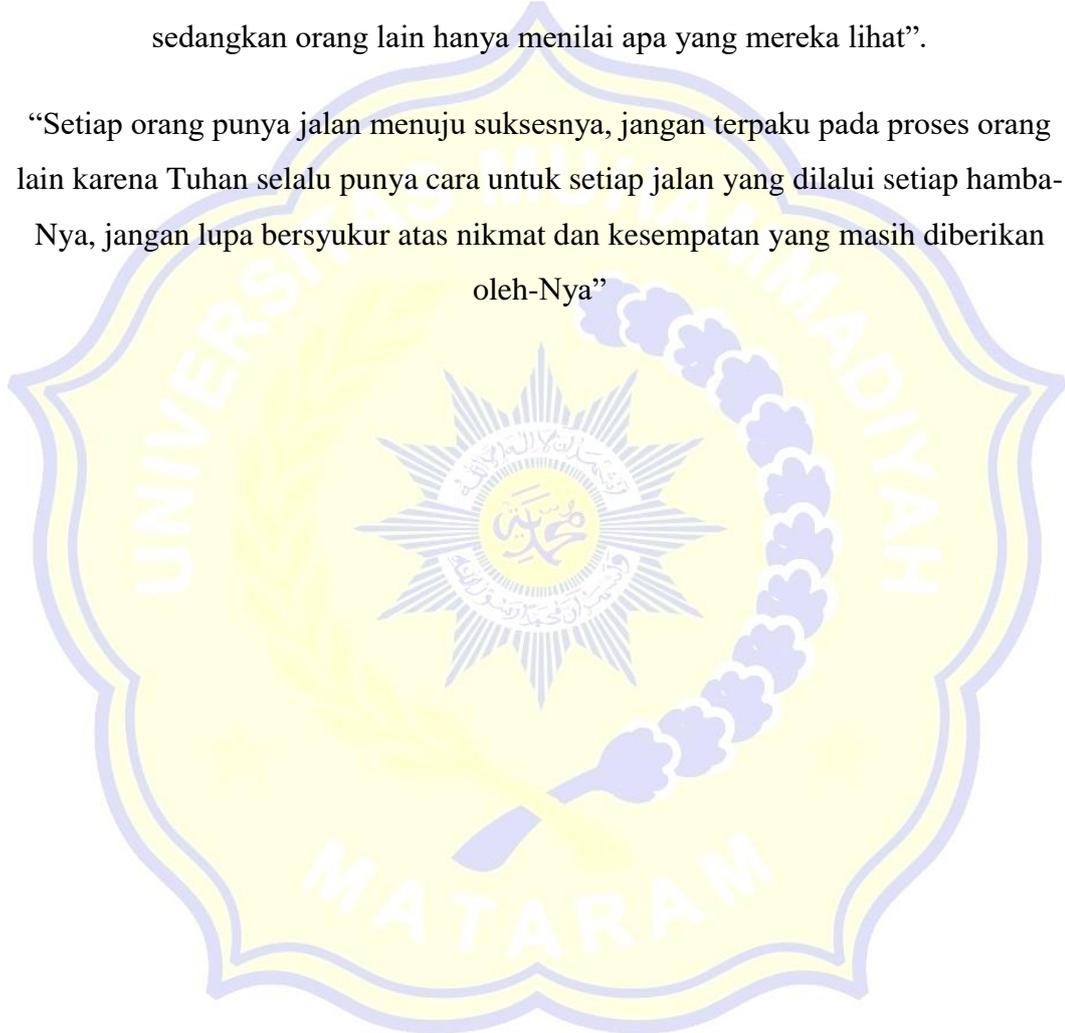
Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Fokus dengan *personal growth* kamu, bandingin dirimu yang sekarang dengan dirimu di masa lalu, sudah berapa jauh kamu tumbuh dan berkembang. Dulu kamu Cuma bisa begini tetapi sekarang kamu sudah bisa begini dan begitu”.

“Menjadi baik ke setiap orang adalah keharusan sekalipun orang-orang di sekitar tidak menganggap mu orang baik, percayalah Tuhan lebih tau niat di hatimu sedangkan orang lain hanya menilai apa yang mereka lihat”.

“Setiap orang punya jalan menuju suksesnya, jangan terpaku pada proses orang lain karena Tuhan selalu punya cara untuk setiap jalan yang dilalui setiap hamba-Nya, jangan lupa bersyukur atas nikmat dan kesempatan yang masih diberikan oleh-Nya”



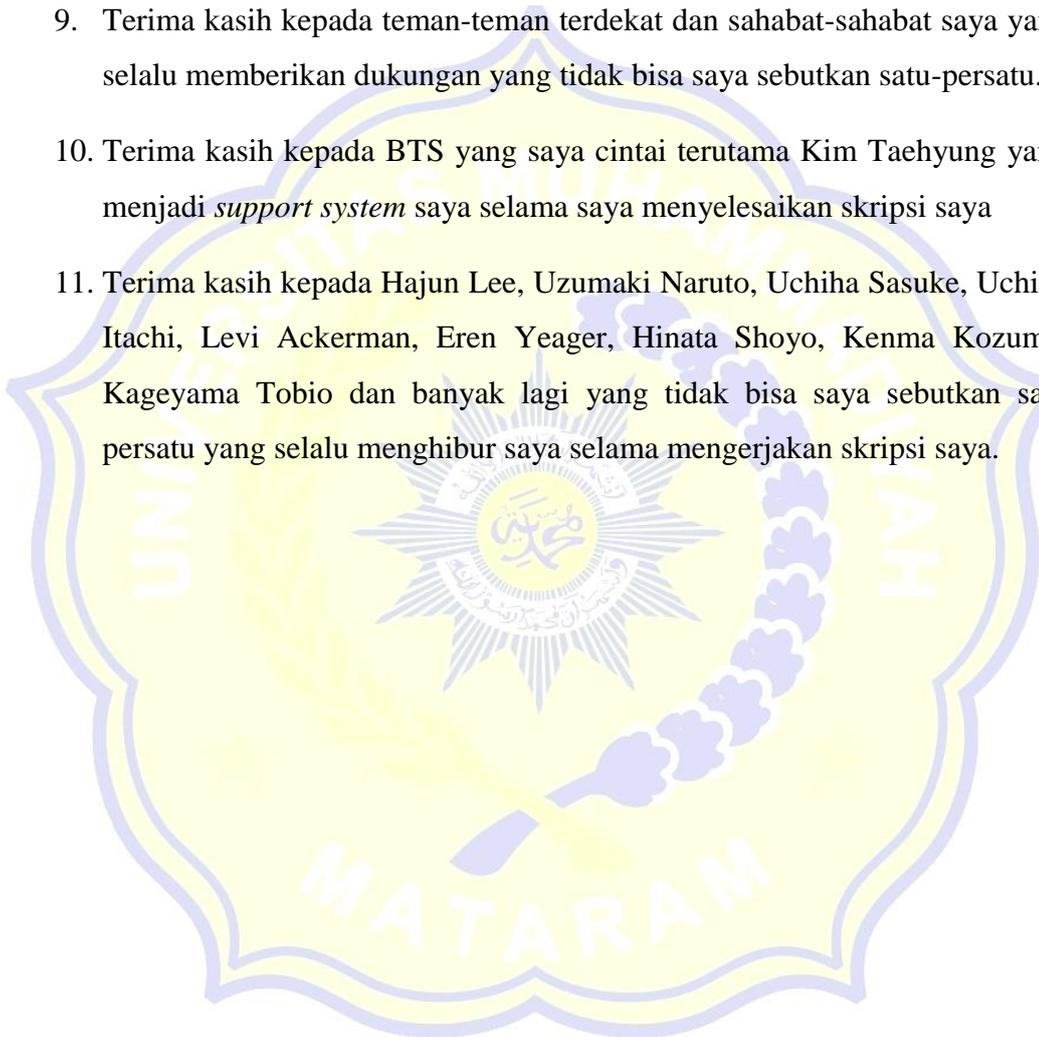
LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, kemudahan serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan studi saya. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan sya'faat di hari akhir.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta yaitu ibu Suriah dan bapak Syaripudin yang selalu menyayangi saya, mendukung, yang senantiasa tidak pernah berhenti dalam berdoa untuk saya dan semangat atas semua yang saya jalani sampai hari ini.
2. Terima kasih kepada kakak saya yang selalu mendukung saya hingga saya bisa menyelesaikan studi saya
3. Terima kasih kepada ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan masukan dan arahan selama saya menjadi mahasiswa
4. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada bapak Agus Kurniawan S.IP., M.Eng selaku dosen pembimbing I dan ibu Harly Widayanti, ST., MM selaku dosen pembimbing II serta bapak Ardi Yuniarman, ST., M.Sc selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak membantu dalam memberikan semangat, masukan dan arahan demi kelancaran dalam penyusunan laporan maupun penyelesaian skripsi saya.
5. Terima kasih untuk seluruh dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota atas segala ilmunya yang sangat bermanfaat
6. Terima kasih kepada semua teman-teman PWK'18 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terutama PWK 18'B yang selalu menemani dalam suka maupun duka selama di bangku perkuliahan

7. Terima kasih kepada teman-teman angkatan saya, Uma jamet'18, Icha'18, Dwi'18, Dara'18, Mia'18, Nila'18, Iman'18, Rama'18, Dicky'18, Juli'18 atas dukungan, bantuan, keseruannya, canda dan tawa dan serta kenangannya selama ini
8. Terima kasih kepada Baiq Jessica PWK'20 yang rela mau direpotkan selama ujian.
9. Terima kasih kepada teman-teman terdekat dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
10. Terima kasih kepada BTS yang saya cintai terutama Kim Taehyung yang menjadi *support system* saya selama saya menyelesaikan skripsi saya
11. Terima kasih kepada Hajun Lee, Uzumaki Naruto, Uchiha Sasuke, Uchiha Itachi, Levi Ackerman, Eren Yeager, Hinata Shoyo, Kenma Kozume, Kageyama Tobio dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menghibur saya selama mengerjakan skripsi saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Karena dengan rahmat dan karunia-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasullullah SAW, karena dengan rahmat, hidayah dan karunianya yang dilimpahkan dalam bentuk kesehatan dan kesempatan sehingga laporan skripsi yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Geggelang Kabupaten Lombok Utara” ini dapat memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing bapak Agus Kurniawan S.IP., M.Eng selaku dosen pembimbing I dan ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM selaku dosen pembimbing II dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik secara metode penulisan maupun pembahasan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun mudah-mudahan di kemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangan.

Mataram, 6 Oktober 2022

Penulis

Rini Oktaviani

NIM: 418130014

ABSTRAK

Desa Genggeling merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Utara. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031 Kabupaten Lombok Utara Dijadikan sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan. Berdasarkan arah kebijakan pembangunan Desa Genggeling yang di tuangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, prioritas pembangunan dalam bidang pariwisata adalah dengan melibatkan semua elemen masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan evaluasi. *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan yang dilakukan secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian menggunakan analisis SWOT untuk merancang strategi pengembangannya. Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan *Community Based Tourism* di desa wisata dalam proses pengembangannya keterlibatan masyarakat masih minim. Sedangkan dari hasil analisis SWOT masyarakat dilibatkan sebagai pengelola untuk menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat, menjaga kelestarian sumber daya alam dan pelestarian nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan, desa wisata, *Community Based Tourism*

ABSTRACT

The tourist village of Genggelang is located in the North Lombok Regency. According to the North Lombok Regency Regional Regulation Number 9 of 2011 about the North Lombok Regency Spatial Plan for 2011-2031, North Lombok Regency is to be designated as a Provincial Strategic Area (KSP) with the leading sectors of tourism, industry, and fisheries. The aim for development in the tourism industry is to integrate all components of society from planning, execution, monitoring, and evaluation, according to the direction of the Genggelang Village development policy as defined in the 2021-2026 Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD). Community Based Tourism is a tourism development strategy that focuses on the local community. The goal of this research is to demonstrate the extent to which Community Based Tourism is being implemented and its development strategy. The descriptive qualitative analytical approach was utilized in this study, and it was carried out concurrently, namely, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, followed by SWOT analysis to establish a development strategy. According to the findings of this study, the implementation of Community Based Tourism in tourist villages is still in its early stages of development, with little community involvement. Meanwhile, based on the SWOT analysis results, the community is active as a manager to maintain the sustainability of the community's economy, conserve natural resources, and safeguard prevalent cultural values in society.

Keywords: *Tourism Village Development, Community Based Tourism*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Ruang Lingkup.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Kerangka Pikir.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Terminologi Judul.....	11
2.1.1 Pengembangan.....	11
2.1.2 Desa Wisata.....	11
2.1.3 Pendekatan <i>Community Based Tourism</i>	12
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pariwisata.....	13

2.2.2 Komponen Pariwisata	14
2.2.2.1 Atraksi	14
2.2.2.2 Aksesibilitas	15
2.2.2.3 Fasilitas Pendukung	15
2.2.2.4 Penginapan	16
2.2.2.5 Aktivitas	17
2.2.2.6 Anciliary.....	17
2.2.3 Jenis-jenis Wisata.....	18
2.2.4 Kriteria Desa Wisata	19
2.2.5 Strategi	20
2.2.6 Pengembangan Desa Wisata	20
2.2.7 Partisipasi Masyarakat	21
2.2.8 Konsep <i>Community Based Tourism</i>	22
2.2.9 Prinsip Dasar CBT	23
2.2.10 Aspek Dalam Pembangunan Berbasis CBT.....	25
2.3 Tinjauan Kebijakan	27
2.3.1 RTRW Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031	27
2.3.2 RPJMD Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026	28
2.4 Sitensa Pustaka.....	29
2.5 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Lokasi penelitian	40
3.2 Sumber data.....	41
3.2.1 Data primer.....	41
3.2.2 Data sekunder.....	41
3.3 Teknik pengumpulan data	41
3.3.1 Observasi.....	42
3.3.2 Wawancara.....	42
3.3.3 Dokumentasi	42
3.4 Jenis penelitian	43
3.5 Variabel penelitian	43
3.6 Populasi dan sampel.....	44

3.6.1 Populasi	44
3.6.2 Sampel.....	45
3.6.3 Sasaran Sampel	47
3.7 Teknik analisis data.....	47
3.7.1 Reduksi Data	48
3.7.2 Penyajian Data	48
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	48
3.7.4 Analisis SWOT	49
3.8 Tahapan penelitian	52
3.9 Design survey.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Genggelang.....	55
4.1.1 Luas Wilayah Dan Letak Geografis.....	55
4.2 Kondisi Sosial Budaya	57
4.1.2.1 Jumlah Penduduk	57
4.1.2.2 Tingkat Pendidikan	57
4.1.3 Perekonomian.....	58
4.1.3.1 Potensi Sumber Daya Alam	58
4.1.3.1.1 Tanaman Padi Dan Palawija	58
4.1.3.1.2 Tanaman Perkebunan	59
4.1.3.1.3 Tanaman Buah-buahan.....	60
4.1.4 Atraksi Dan Kegiatan Wisata.....	60
4.1.4.1 Wisata Edukasi.....	61
4.1.4.2 Atraksi Wisata Alam.....	62
4.1.4.3 Atraksi Wisata Budaya.....	63
4.1.5 Aksesibilitas	64
4.1.5.1 Jalan	64
4.1.4.2 Area Parkir	64
4.1.6 Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>).....	65
4.1.6.1 Sarana Pokok Kepariwisataaan.....	65
4.1.6.1.1 Akomodasi	65
4.1.6.1.2 Rumah Makan	66

4.1.6.1.3 Angkutan Wisata.....	66
4.1.6.2 Sarana Pelengkap Kepariwisataaan	67
4.1.6.2.1 Foto Area.....	67
4.1.6.3 Sarana Penunjang Kepariwisataaan	67
4.1.6.2.2 Toko Souvenir/Produk Wisata	68
4.1.6.3 Prasarana	69
4.1.6.4.1 Sumber Air Bersih.....	69
4.1.6.4.2 Jaringan Listrik.....	70
4.1.6.4.3 Sistem Telekomunikasi	71
4.1.6.4.4 Musholla.....	71
4.1.6.4.5 Toilet	72
4.1.6.4.6 Tempat Sampah.....	72
4.1.7 Kelembagaan.....	73
4.1.8 Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Genggelang	73
4.2 Analisis.....	75
4.2.1 Analisis Penerapan Konsep CBT Di Desa Wisata Genggelang.....	75
4.2.1.1 Tahap Perencanaan.....	75
4.2.1.2 Tahap Pelaksanaan	77
4.2.1.3 Manfaat Bagi Masyarakat	80
4.2.2 Untuk Mengetahui Strategi Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan CBT	82
4.3 Merumuskan Konsep Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan CBT	85
4.3.1 Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal.....	85
4.3.2 Analisis SWOT Sebagai Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan CBT	88
4.3.3 Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan CBT	92
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka.....	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Matriks SWOT	50
Tabel 3.3 Design Survey	53
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan	57
Tabel 4.2 Tanaman Padi dan Palawija.....	59
Tabel 4.3 Tanaman Perkebunan.....	59
Tabel 4.4 Tanaman Buah-buahan	60
Tabel 4.6 Sumber Air Bersih	70
Tabel 4.7 Analisis Tahap Perencanaan	75
Tabel 4.8 Analisis Tahap Pelaksanaan.....	78
Tabel 4.9 Analisis Manfaat Bagi Masyarakat.....	80
Tabel 4.10 Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis CBT	82
Tabel 4.11 Matriks SWOT	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	
Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Geggelang	40
Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT	49
Gambar 3.3 Alur Penelitian.....	52
Gambar 4.1 Peta Administrasi	56
Gambar 4.2 Desa Wisata Geggelang	61
Gambar 4.3 Kampung Cokelat Senara.....	62
Gambar 4.4 Gangga <i>Waterfall</i>	62
Gambar 4.5 Wisata Tiu Pituq.....	63
Gambar 4.6 Museum Geggelang.....	63
Gambar 4.7 Jalan.....	64
Gambar 4.8 Area Parkir	65
Gambar 4.9 <i>Homestay</i>	66
Gambar 4.10 Warung Makan.....	66
Gambar 4.11 Foto Area.....	67
Gambar 4.12 Toko Souvenir	68
Gambar 4.13 Cokelat Senara.....	69
Gambar 4.14 Kopi Bambu	69
Gambar 4.15 Jaringan Listrik.....	70
Gambar 4.16 Sistem Telekomunikasi	71
Gambar 4.17 Musholla.....	72
Gambar 4.18 Toilet	72
Gambar 4.19 Tempat Sampah.....	73
Gambar 4.20 Kantor Desa Geggelang	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan dari *National Geographic*, terdapat lebih dari 17.508 pulau di Indonesia dengan keragaman potensi dan keunikan. Keanekaragaman sumber daya alam tersebut berpotensi menjadi salah satu sumber pendapatan negara pada bidang pariwisata. Pada tahun 2019, dunia internasional melalui media *travel* internasional asal Inggris *Rough Guide* menominasi Indonesia sebagai negara terindah ke-6 di dunia. Hal mengindikasikan bahwa keindahan objek wisata di Indonesia sudah diakui oleh dunia internasional (Irfan & Apriani, 2017).

Sesuatu yang di dalamnya terdapat elemen wisatawan, destinasi wisata, perjalanan, industri, dan lainnya disebut sebagai sebuah kegiatan pariwisata (Devy, 2017). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan wisata yang ditunjang oleh fasilitas-fasilitas serta pelayanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah adalah sesuatu yang dapat disebut sebagai pariwisata (Menkumham, 2009). Jika dilihat dari keanekaragaman objek pariwisata dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pariwisata dapat dikatakan mengalami peningkatan yang pesat.

Suatu usaha untuk memajukan atau mengembangkan objek pariwisata dengan tujuan membuat sebuah objek pariwisata menjadi lebih baik dan menarik dari segi tempat dan benda yang ada di dalam objek tersebut dengan untuk menarik para wisatawan disebut sebagai pengembangan pariwisata. Sebuah strategi pengembangan wisata merupakan serangkaian rencana yang bersifat terpadu dan menyeluruh dari segi masyarakat, pihak swasta, pemerintah, hingga akademisi untuk mengkaji keadaan internal maupun eksternal lingkungan dari objek wisata agar dapat menjadi sebuah objek pariwisata yang berkelanjutan serta memiliki daya saing yang tinggi (Saputra & Su, 2016). Salah satu komponen yang efektif dalam memajukan pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat serta penanganan kemiskinan adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata sendiri bisa

dikembangkan oleh masing-masing daerah berdasarkan dari potensi daerah tersebut. Jika sebuah pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penambah devisa negara serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Masyarakat mempunyai peran besar dalam keberlanjutan wisata serta mengembangkannya, yang di mana masyarakat memiliki peran penting dalam pelestarian alam, pelestarian leluhur, pelestarian budaya dan pencipta keamanan. Pariwisata berbasis masyarakat dapat di artikan sebagai suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang dimana masyarakat lebih di tekankan terlibat langsung pada kegiatan pariwisata.

Pulau Lombok merupakan satu dari sekian banyak destinasi wisata yang ada di Indonesia dikarena banyaknya objek wisata serta keindahan alam yang dimilikinya. Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia yang berpotensi besar untuk dapat dikembangkan. Rencana Strategis 2014-2018 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat menyebutkan bahwa pantai-pantai, pemandangan alam, wisata bawah laut, peninggalan kebudayaan, dan keagamaan menjadi daya tarik pariwisata di Pulau Lombok.

Potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Lombok Utara (KLU) menjadi acuan Pemerintah KLU untuk menjadikan bidang pariwisata menjadi sebuah *icon* wilayah tersebut (Saloko, Santoso, Hadi, & Hadi, 2018). Desa Genggeling merupakan desa di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara yang memiliki ragam obyek wisata alam yang dapat menarik minat wisatawan. Sesuai dengan SK Bupati Nomor 366/556/Disbupar/2020, Bupati Lombok Utara telah meresmikan Desa Genggeling menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Lombok Utara dan menjadikan Genggeling sebagai destinasi wisata yang bertujuan untuk membangun *recovery* pariwisata Lombok Utara yang mampu memicu wisatawan dapat berkunjung kembali dan diharapkan agar mampu menyongsong kebangkitan pariwisata dan penggerak ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam RTRW Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031, Desa Genggeling dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan sektor

unggulan perkebunan agro industri, telah ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Kabupaten (Pemda Kabupaten Lombok Utara, 2011).

Desa Genggeling yang terletak di Kabupaten Lombok Utara, memiliki sumber daya alam yang potensial dan keanekaragaman wisata yang menguatkan keaslian desa, contohnya kesejukan udara, pemandangan alam desa yang indah, serta suasana alamnya yang masih asri, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Desa wisata Genggeling menawarkan berbagai objek wisata diantaranya wisata *tiu pituq*, kampung coklat senara, air terjun dan wisata agro seperti coklat, kopi, jambu mette dan berbagai macam buah di antaranya manggis, durian, jambu batu dan lainnya. Wisatawan diajak untuk menikmati pemandangan alam, wisata air terjun, wisata edukasi berupa pembuatan coklat, menikmati buah hasil perkebunan berupa buah durian, manggis dan lainnya dengan cara menikmati secara langsung di tempat dengan cara/khas di Desa Wisata Genggeling. Oleh karena itu selain di kenal dengan wisata alam desa wisata Genggeling juga termasuk desa yang terkenal dengan wisata agro yang di mana masyarakat beratapencaharian dari hasil perkebunan dan pertanian.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031 pasal 32, Pengembangan kawasan Senggigi-Tiga Gili (Air, Meno, Trawangan) dan sekitarnya, sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 30 ayat (1) huruf b, Kabupaten Lombok Utara dijadikan sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan. Hal ini didukung dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 dalam misi ke-4 dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif, untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan sasaran meningkatkan aktivitas perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan penanaman modal/investasi dan memperluas lapangan kerja serta meningkatkan sumber pendanaan daerah.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah prioritas pembangunan daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 yang termuat dalam Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah adalah Revitalisasi dan

Modernisasi sektor pariwisata serta pengembangan wisata budaya dengan melibatkan pelaku wisata, mengembangkan desa wisata, *home stay* berbasis masyarakat serta melakukan pembinaan kelompok kesenian tradisional untuk mendukung pariwisata. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara memberikan ruang bagi masyarakat untuk berekspresi, berpromosi dan berinteraksi guna mengembangkan ide dan gambaran untuk perkembangan pariwisata Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan Desa Genggeling yang di tuangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, maka prioritas pembangunan desa Genggeling salah satunya dalam bidang pembangunan pariwisata adalah dengan melibatkan semua elemen masyarakat mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pengawasan sampai dengan proses evaluasi kegiatan (Pemda Kabupaten Lombok Utara, 2021). Selain itu, isu strategis yang di hadapi desa dalam perencanaan pembangunan desa adalah, Pemerintah desa mengajak masyarakat berpartisipasi secara aktif untuk memaksimalkan penataan dan pemberdayaan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menyusun rencana pembangunan yang selanjutnya menjadi arah kebijakan dari tujuan tersebut

Dalam mengembangkan desa wisata Genggeling, peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam perencanaan desa wisata berbasis masyarakat. Penerapan *Community Based Tourism* sebagai pendekatan pembangunan merupakan salah satu perencanaan yang partisipatif dalam konteks pembangunan pariwisata. Pembanguna pariwisata berbasis *Community Based Tourism* adalah sebuah pendekatan pembangunan pariwisata yang di dalamnya menekankan keterlibatan masyarakat baik yang terlibat secara langsung pada industri pariwisata maupun tidak langsung berupa memberikan kesempatan dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata (Suganda, 2018). Oleh karenanya, peran aktif masyarakat dirasa menjadi sebuah urgensi pada proses perencanaan desa wisata berbasis masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Genggeling.

Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir di desa wisata Genggeling berdasarkan daerah asal tahun 2017-2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2017-2021

Sumber: Pokdarwis Desa Geggelang tahun 2022

Pada grafik diatas terlihat kunjungan wisatawan lokal dan asing tahun 2017-2021. Pada awal tahun 2017 Desa Wisata Geggelang mengalami kemajuan pariwisata yang ditandai dengan banyak wisatawan yang datang berkunjung mencapai 64.671 wisatawan lokal dan 871 wisatawan asing. Sedangkan pada tahun 2018 wisatawan yang datang berkunjung semakin menurun disebabkan karena bencana gempa bumi yang terjadi pada bulan Agustus tahun 2018 kemudian pada tahun 2019 disusul dengan *covid-19* yang menyebabkan wisatawan yang datang berkunjung semakin menurun. Namun pada awal tahun 2021 jumlah pengunjung sedikit meningkat mencapai hingga 12.632 wisatawan lokal dan 537 wisatawan asing.

Sejauh ini, pengembangan pariwisata di desa wisata telah melibatkan peran serta masyarakat namun secara umum keterlibatannya masih minim dalam proses pengembangannya, hal ini di karenakan hanya sebagian masyarakat yang berpartisipasi pada pengelolaan desa wisata. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak memiliki pengalaman/bekerja dalam bidang pariwisata. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Emi salmah, Titi Yuniarti dan Tuti Handayani (2021), aspirasi-aspirasi masyarakat yang diabaikan karena pemerintah sudah memiliki rencana pembangunan, serta masyarakat yang hanya menjadi objek dari sebuah perubahan, menyebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan Desa Wisata Geggelang (Salmah, Yuniarti, & Handayani, 2021).

Melihat kondisi tersebut, keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata dirasa memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki posisi sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang selanjutnya ditawarkan kepada para wisatawan. Dalam mengembangkan desa wisata Genggeling di perlukan melibatkan langsung peran aktif masyarakat dalam perencanaan desa wisata. Di sisi lain, banyak potensi pariwisata di wilayah desa wisata Genggeling sudah semestinya dapat diidealkan serta dikembangkan, bukan sekadar dilihat sebagai potensi pendapatan daerah, tapi sebagai suatu usaha untuk membangun kembali pariwisata di desa wisata Genggeling dan yang mampu memicu wisatawan dapat berkunjung kembali.

Pentingnya pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* dapat dilihat dari konsep tersebut yang melibatkan masyarakat sebagai bagian dari manajemen yang turut dalam pengambilan keputusan, oleh karenanya peran aktif masyarakat sangat di butuhkan dalam pengembangan desa wisata dikarenakan masyarakat yang diposisikan sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang di tawarkan kepada para wisatawan.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Desa Wisata Genggeling Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Genggeling, Kabupaten Lombok Utara”. Keluaran dari penelitian ini adalah strategi dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan CBT atau pemberdayaan masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana penerapan konsep *Community Based Tourism* di Desa Wisata Genggeling?
2. Bagaimana strategi dalam pengembangan desa wisata Genggeling yang sesuai dengan konsep *Community Based Tourism*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sejauh mana penerapan *Community Based Tourism* di Desa Wisata Genggelang
2. Untuk menentukan strategi dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan *Community Based Tourism* di desa wisata Genggelang, Kabupaten Lombok Utara

1.4 Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan di jelaskan di bawah ini:

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Adapun batas-batas administratif Desa Genggelang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rempek
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bentek
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hutan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi membahas materi penelitian, substansi yang ada di penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dalam pengembangan desa wisata Genggelang serta mencari solusi/strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata yang melibatkan peran aktif masyarakat yang memberikan manfaat. Batas cakupan lingkup materi dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan desa wisata melalui *Community Based Tourism* di desa wisata Genggelang, Kabupaten Lombok Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian diantaranya, manfaat bagi masyarakat di Desa Genggeling dan pemerintah dalam mengembangkan desa wisata Genggeling melalui partisipasi masyarakat lokal.

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk menambah pengetahuan di bidang pengembangan desa wisata terutama dalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*)

2. Pemerintah

Dapat memberikan acuan dalam mengembangkan desa wisata Genggeling di Kabupaten Lombok Utara.

3. Pokdarwis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman yang didalamnya terdapat uraian strategi dalam pengembangan desa wisata Genggeling yang dapat digunakan oleh pihak Desa Genggeling dan pengelola Pokdarwis.

4. Masyarakat

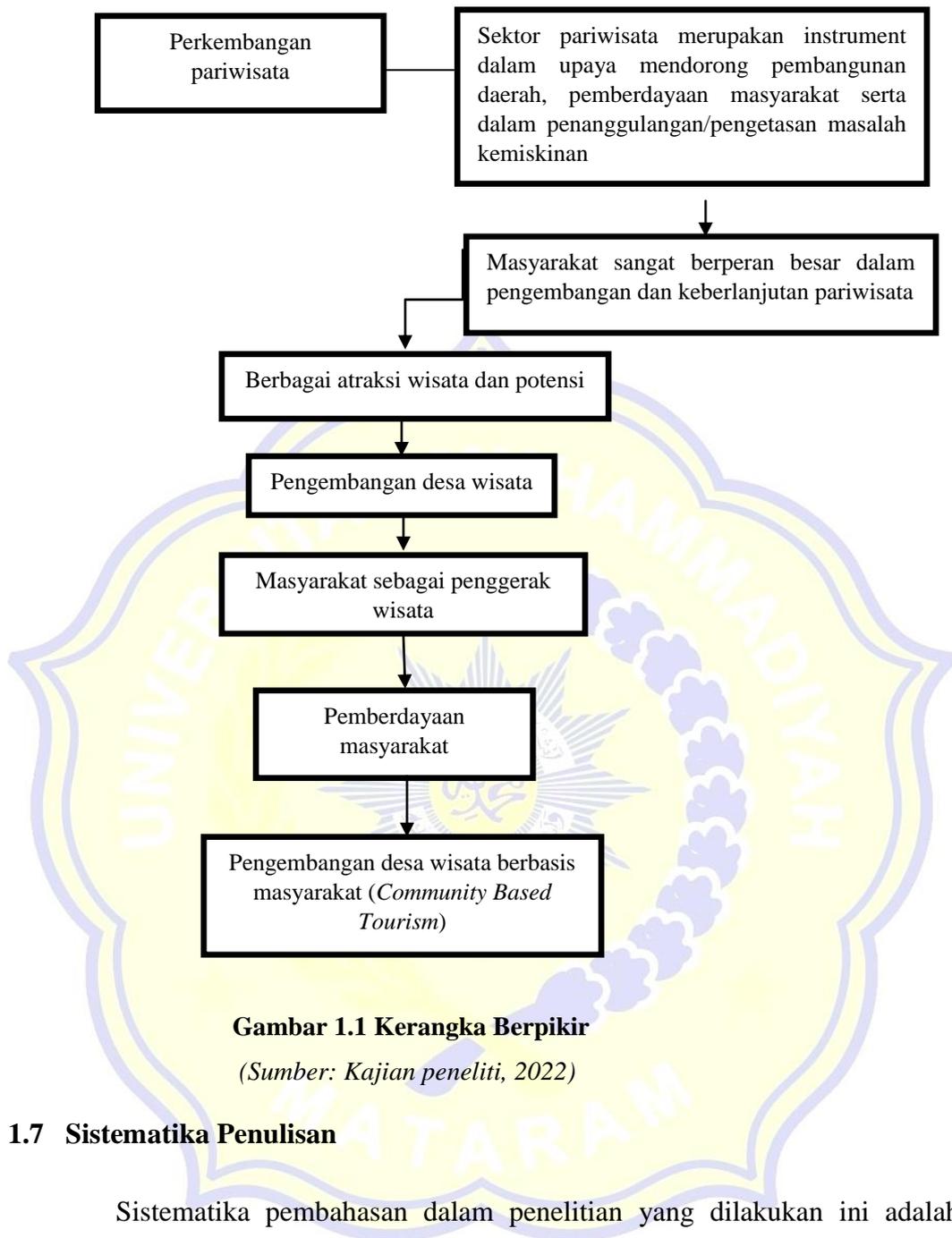
Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok

5. Sumbangsi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pengembangan desa wisata Genggeling melalui pendekatan *Community Based Tourism* dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikir peneliti yang menjadi dasar-dasar untuk menegaskan sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Berikut merupakan kerangka pikir dalam penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Kajian peneliti, 2022)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang membahas landasan teor. Pada bab ini juga akan membahas terkait penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, landasan teori, serta tinjauan kebijakan.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

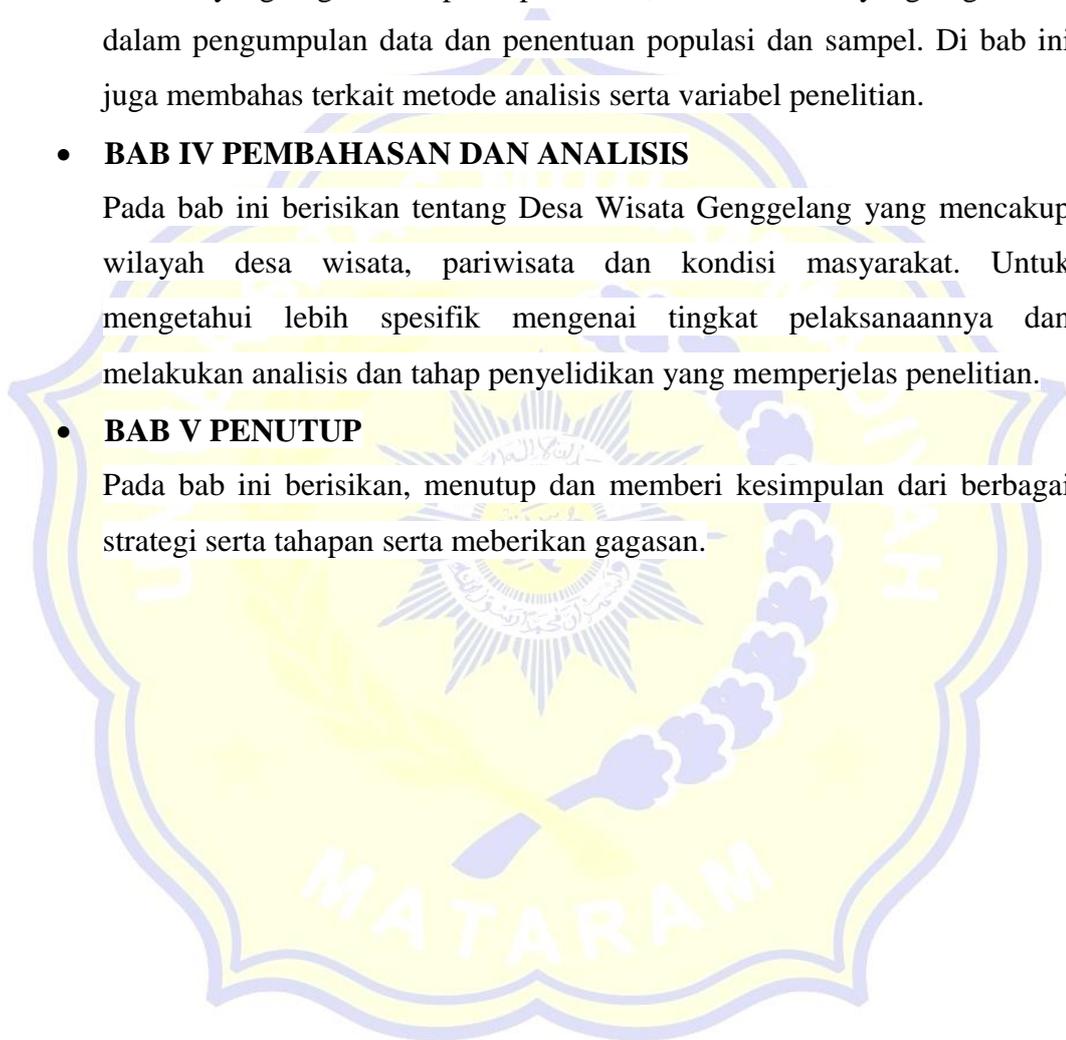
Pada bab ini berisikan tentang lokasi yang menjadi tempat penelitian, metode yang digunakan pada penelitian, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan penentuan populasi dan sampel. Di bab ini juga membahas terkait metode analisis serta variabel penelitian.

- **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisikan tentang Desa Wisata Genggeling yang mencakup wilayah desa wisata, pariwisata dan kondisi masyarakat. Untuk mengetahui lebih spesifik mengenai tingkat pelaksanaannya dan melakukan analisis dan tahap penyelidikan yang memperjelas penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan, menutup dan memberi kesimpulan dari berbagai strategi serta tahapan serta meberikan gagasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi judul

2.1.1 Pengembangan

Pengembangan merupakan kata yang berasal dari “berkembang” yang memiliki arti terbuka, mekar, menjadikan maju, dan menjadikan besar. Pengembangan memiliki arti yaitu mengadakan, membuat, atau mengatur sesuatu yang belum ada (Addriyanto, Ilham, & Wargadinata, 2020). Pengembangan secara umum memiliki arti sebagai pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan/evolusi, serta perubahan yang bertahap-tahap. Dalam pengembangan juga terdapat sebuah usaha pengembangan dari objek yang sebelumnya telah dibangun (Addriyanto, Ilham, & Wargadinata, 2020).

2.1.2 Desa Wisata

Wisata merupakan kegiatan seseorang maupun kelompok yang mengunjungi suatu tempat dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, maupun mempelajari dan menikmati daya tarik wisata yang didatangi dalam tempo waktu sementara (Menkumham, 2009). Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang didalamnya terdapat beberapa ciri khusus untuk dapat menjadi sebuah daerah destinasi wisata. Pada kawasan wisata ini, masyarakatnya masih mempunyai kultur yang relatif asli. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mendukung seperti makanan dengan suatu ciri khas, sistem pertanian serta sistem sosial juga ikut andil dalam mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar daripada itu, lingkungan dan alam yang relatif masih asli dan terjaga juga menjadi salah satu faktor penting dari sebuah kawasan destinasi wisata. Desa wisata juga dapat disebut sebagai wilayah pedesaan yang memiliki keaslian baik dari segi adat-istiadat, sosial-budaya, arsitektur tradisional, keseharian, struktur tata ruang desa yang ditampilkan dalam suatu bentuk kesinambungan komponen pariwisata antara lain seperti akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung (Zakaria & Suprihardjo, 2014)

Desa wisata juga dapat diartikan sebagai suatu kawasan pedesaan yang didalamnya terdapat beberapa ciri khusus yang layak untuk menjadi daerah destinasi wisata (Hendriyanti & Krestanto, 2019). Wisata pedesaan adalah sebuah perjalanan yang memiliki tujuan untuk menikmati suasana kehidupan di pedesaan, memperoleh serta menghormati nilai tambah hidup dari kultur masyarakat pedesaan dan lingkungan alam, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan beserta lingkungannya adalah sebuah objek wisata. Daya tarik desa wisata dapat berupa alam seperti persawahan, gunung, tebing, hutan, bentang alam, flora dan fauna, juga taman laut; kultur seperti adat istiadat, peninggalan sejarah, tradisi, karya arsitektur serta kehidupan sehari-hari; atau dapat juga berupa saujana atau karya budaya berbentuk benda yang ‘menjadi satu’ dengan bentang alam (Arida & Pujani, 2017).

2.1.3 Pendekatan *Community Based Tourism* (Pariwisata Berbasis Masyarakat)

Pengembangan konsep pariwisata yang diketahui dengan sebutan “*Community Based Tourism*” atau yang berarti Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah sebuah pengembangan pariwisata yang dikembangkan dengan konsep aktivitas wisatawan yang berbaur dengan kegiatan masyarakat (Pantiyasa, 2011). *Community Based Tourism* merupakan sebuah pariwisata yang memposisikan masyarakat sebagai objek utama pada pengembangan pariwisatanya. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran pada seluruh sektor pembangunan mulai dari perencana, *investor*, pelaksana, pengelola, pengawas maupun *evaluator* (Hadiwijoyo, 2013). Pengembangan desa wisata berbasis CBT merupakan sebuah konsep pengembangan wisata yang mendahulukan partisipasi masyarakat pada proses pengembangan wisatanya. CBT sepenuhnya melibatkan masyarakat mulai dari proses perencanaan ide kegiatan, proses manajemen serta pengawasan yang semuanya dilaksanakan oleh masyarakat secara partisipatif, serta manfaat dan keuntungannya pun langsung dirasakan oleh masyarakat (Susfensti, 2016).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Kata pariwisata meruakan sebuah kata yang berasal dari dua suku kata, yaitu “pari” dan juga “wisata”. Pari memiliki arti kata banyak, berkali-kali dan juga berputar-putar, sedangkan kata wisata memiliki arti perjalanan maupun bepergian. Jadi dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan proses perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini merupakan kata lain dari kata “*travel*” pada bahasa Inggris. Oleh karenanya pariwisata dapat disimpulkan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan berkali-kali maupun berputar-putar mulai dari suatu tempat ke tempat yang lainnya (Salmah, Yuniarti, & Handayani, 2021).

Pariwisata juga diartikan sebagai sebuah alur kegiatan perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok yang dimulai dari tempat tinggalnya menuju berbagai tempat lainnya dengan tujuan melakukan kegiatan wisata dan bukan untuk bekerja (Soedarso, Nurif, & Windiani, 2014). Pariwisata adalah keseluruhan alur kegiatan yang memiliki hubungan dengan pergerakan manusia yang melaksanakan kegiatan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal asalnya, menuju suatu tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didasari oleh beberapa kepentingan tanpa memiliki maksud mencari nafkah. Pariwisata juga merupakan salah satu komponen yang berfungsi untuk menggerakkan perekonomian yang perlu diberikan atensi lebih supaya bisa berkembang dengan lebih baik (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Berdasarkan pada UU No.10 Tahun 2009, pada pasal 3 dikatakan bahwa kepariwisataan memiliki fungsi untuk memenuhi keperluan jasmani, rohani, dan intelektual tiap-tiap pelaku wisata dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pemasukan negara demi merealisasikan kesejahteraan rakyat (Menkumham, 2009). Pada pasal 4 juga dijelaskan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi pengangguran, menghapus kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memajukan kebudayaan, memperkuat jati diri

dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa (Menkumham, 2009). Pariwisata merupakan macam-macam kegiatan wisata dan disokong oleh fasilitas-fasilitas dan pelayanan yang di sediakan pengusaha, masyarakat, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam skala global dan juga nasional, pariwisata adalah sektor ekonomi yang begitu krusial bagi masyarakat sekitar daerah kegiatan pariwisata. Pariwisata adalah kegiatan kompleks yang bisa di lihat sebagai suatu sistem yang besar dan tersusun dari komponen-komponen seperti komponen ekonomi, komponen ekologi, komponen politik, komponen sosial, komponen budaya dan lainnya. Secara umum pariwisata dapat digolongkan kedalam tiga pilar utama yaitu, pilar masyarakat, pilar swasta, dan pilar pemerintah (Rusyidi & Fedryansyah, 2018).

2.2.2 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan unsur kepariwisataan yang sudah seharusnya dimiliki oleh objek dan daya tarik wisata. Terdapat beberapa komponen yang harus dimiliki oleh sebuah tujuan wisata untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yaitu:

2.2.2.1 Atraksi (*Attraction*)

Atraksi adalah segala sesuatu yang bisa menarik pelaku wisata untuk mengunjungi kawasan wisata (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Atraksi tersusun dari apa yang pertama kali membuat pelaku wisata tertarik untuk mengunjungi sebuah kawasan. Atraksi atau daya tarik dapat didasarkan pada sumber daya alam yang di dalamnya terdapat ciri-ciri fisik alam, serta keindahan kawasan tersebut. Selain daripada itu, kultur juga bisa menjadi salah satu atraksi untuk menjadi daya pikat pelaku wisata, seperti hal-hal yang besejarah, cara hidup masyarakat, agama, tata cara pemerintahan, serta kultur masyarakat baik pada masa lampau ataupun pada masa sekarang. Secara umum, daya tarik objek wisata didasari pada:

- a. Didalamnya terdapat sumber daya yang dapat menciptakan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Didalamnya terdapat aksesibilitas yang tinggi untuk bisa mengunjunginya.
- c. Didalamnya terdapat ciri khusus yang langka.

- d. Didalamnya terdapat sarana maupun prasarana yang menunjang untuk dapat melayani para pelaku wisata yang berkunjung.
- e. Didalamnya terdapat objek wisata alam yang memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, dan hutan.

2.2.2.2 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas adalah penting pada sebuah kegiatan pariwisata. Akses identik dengan transferabilitas atau sebuah kemudahan untuk bergerak mulai dari daerah satu menuju ke daerah lainnya. Apabila suatu daerah mempunyai sebuah potensi pariwisata, maka harus dilengkapi dengan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut menjadi mudah untuk dikunjungi (Pratama & Kurnia, 2018). Obyek wisata adalah akhir dari sebuah perjalanan wisata dan juga harus memenuhi syarat aksesibilitas, yang berarti sebuah objek wisata harus mudah dijangkau dan dengan sendirinya juga mudah untuk ditemukan. Persyaratan aksesibilitas tersusun dari keadaan jalan yang bisa dilalui dan sampai menuju tempat objek wisata, dan harus ada akhir tempat suatu perjalanan (Nabila & Widiyastuti, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka pada objek wisata harus memiliki:

- Akses kondisi jalan menuju obyek wisata
Jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Aksesibilitas adalah syarat penting untuk sebuah objek wisata
- Tempat akhir perjalanan
Sebuah objek wisata setidaknya harus terdapat terminal dan tempat parkir. Akses jalan dan tempat parkir harus sesuai dengan keperluan wisatawan yang berkunjung, yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya serta jenis dan juga jumlah kendaraan yang sekiranya akan digunakan oleh wisatawan.

2.2.2.3 Fasilitas Pendukung (*Amenities*)

Amenities merupakan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan oleh wisatawan pada suatu tujuan wisata (Ghani, 2017). Fasilitas adalah segala sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh pelaku wisata selama berada pada

daerah destinasi wisata. Sarana serta pelayanannya akan memudahkan orang-orang untuk mengunjungi objek wisata yang diinginkan. Dalam hubungan usaha objek wisata agar pelaku wisata yang datang lebih banyak, tinggal lebih lama, dan mengeluarkan uangnya lebih banyak pada tempat yang didatanginya, dengan tersedianya sarana dan prasarana maka akan menjadi pendorong para pelaku wisata untuk datang dan menikmati objek wisata dengan waktu yang lama lebih lama, maka sarana-sarana ini sangat memegang peranan penting (Ghani, 2017).

- Sarana pokok kepariwisataan atau *main tourism superstructure*, memiliki fungsi sebagai penyedia sarana pokok yang bisa memberikan pelayanan bagi kedatangan pelaku wisata seperti angkutan wisata, rumah makan/warung, akomodasi
- Sarana pelengkap kepariwisataan atau *supplementing tourism superstructure*, merupakan sarana yang bisa melengkapi sarana utama sedemikian rupa, hingga kegunaannya bisa membuat pelaku wisata lebih lama tinggal pada tempat atau di daerah yang dikunjunginya
- Sarana penunjang kepariwisataan atau *supporting tourism superstructure*, merupakan sarana yang dibutuhkan pelaku wisata (khususnya *business tourist*), yang memiliki fungsi tidak hanya melengkapi sarana utama dan juga sarana pelengkap, namun kegunaannya lebih penting agar pelaku wisata lebih banyak mengeluarkan uangnya pada tempat yang di kunjunginya tersebut seperti, toko cinderamata berupa *souvenir*.
- Prasarana, terdiri dari kondisi jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, toilet, masjid, fasilitas telekomunikasi, dan lainnya.

2.2.2.4 Penginapan (*Accommodation*)

Akomodasi merupakan penginapan yang pastinya pada satu destinasi dengan destinasi lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Akomodasi yang banyak diketahui merupakan hotel dengan macam-macam fasilitasnya. Akomodasi pada suatu desa wisata tentunya akan berbeda dengan akomodasi di destinasi lain. Akomodasi pada desa wisata secara umum tersusun oleh sebagian tempat tinggal para penduduk desa ataupun beberapa unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal masyarakat atau biasanya disebut dengan *homestay*.

Akomodasi merupakan sebuah kemudahan bagi para pelaku wisata untuk mendapatkan tempat menetap sementara yang layak sebagai tempat untuk menginap (Pratama & Kurnia, 2018). Sarana dan prasarana yang semestinya ada antara lain: rumah makan, penginapan, tempat rekreasi, dan lain-lain.

2.2.2.5 Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas memiliki hubungan dengan kegiatan di tujuan yang akan memberikan pengalaman bagi pelaku wisata. Setiap tujuan mempunyai kegiatan yang berbeda sesuai dengan ciri khas dari destinasi wisata tersebut (Hendriyanti & Krestanto, 2019). Kegiatan wisata adalah sebuah aktivitas yang salah satunya menjadi daya tarik bagi pelaku wisata untuk datang ke destinasi tersebut. Begitu pula dengan desa wisata, jenis kegiatan yang dilakukan memiliki hubungan dengan ciri khas desa tersebut. Aktivitas yang biasanya dilakukan pada desa wisata ialah mengikuti dan membaur pada kehidupan sehari-hari warga desa wisata.

2.2.2.6 Anciliary

Anciliary merupakan pelayanan yang semestinya disediakan oleh suatu daerah destinasi wisata untuk pelaku wisata (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Adapun upaya pelayanan yang disediakan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan fasilitas pelayanan seperti rumah makan yang bisa memberikan keamanan, dan kenyamanan pada pelaku wisata.
- Mengembangkan usaha bagi suatu daerah wisata memiliki peran yang penting pada proses pengembangan kepariwisataan karena dapat menambah penghasilan masyarakat setempat
- Pengelola atraksi dan aksesibilitas
 - Memberi keterangan dan arahan tentang pentingnya pembangunan kesusunya sektor pariwisata ke seluruh lapisan masyarakat
 - Memberi binaan dan penyuluhan ke masyarakat sekitar objek wisata yang termasuk di dalamnya pemilik warung, pengelola dan

lain-lain tentang cara memberikan pelayanan yang baik ke pelaku wisata.

- Memberi bimbingan serta pelatihan keterampilan ke masyarakat demi menciptakan kerajinan suatu objek wisata dengan tujuan mengurangi pengangguran
- Mengadakan pembinaan, pengarahan dan penyuluhan tentang kepariwisataan secara khusus tentang Sapta Pesona Wisata kepada seluruh lapisan masyarakat

2.2.3 Jenis-jenis Wisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki di suatu wilayah, maka muncul beraneka ragam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang nantinya memiliki karakteristik sendiri didasarkan pada alasan/tujuan perjalanan saat berkunjung, letak geografis, dan pembagian menurut obyeknya. Sedangkan jenis pariwisata dapat dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi menjadi dua kategori (Helpiastuti, 2018):

a. Wisata Alam

- Wisata pantai adalah kegiatan wisata yang ditopang oleh sarana maupun prasarana untuk memancing, berenang, menyelam dan olahraga air lainnya, termasuk didalamnya sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum
- Wisata etnik adalah perjalanan yang bertujuan mengamati perwujudan kebudayaan serta gaya hidup masyarakat yang menarik
- Wisata cagar alam adalah wisata yang banyak dihubungkan dengan kegemaran akan kesegaran hawa pegunungan, keindahan alam, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta dan tumbuhan yang sulit dijumpai di tempat lain
- Wisata buru adalah sebuah wisata yang dilakukan di tempat-tempat yang memiliki daerah maupun hutan tempat berburu yang dilegalkan oleh pemerintah dan digalakan oleh agen-agen atau biro perjalanan tertentu.

- Wisata agro adalah jenis wisata yang mengelompokkan perjalanan ke kegiatan-kegiatan pertanian, perkebunan serta lading pembibitan di mana rombongan wisata bisa mengadakan kunjungan
- Wisata sosial budaya, merupakan peninjauan untuk tujuan penelitian ataupun sekedar menikmati suasana tanaman yang ada.

b. Wisata Sosial-Budaya

- Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini tergolong dalam budaya, gedung bersejarah, monument nasional, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan serta tempat bersejarah lainnya.
- Museum dan fasilitas budaya lainnya, adalah wisata yang berintegrasi dengan aspek alam serta kebudayaan pada daerah tertentu.

2.2.4 Kriteria Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wisata dengan objek serta daya tarik kehidupan desa yang berkarakteristik khusus dalam masyarakat, *landscape* alam dan budayanya. Kehidupan di desa sebagai destinasi wisata merupakan desa sebagai objek dan juga subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai pihak penyelenggara sendiri dari aktivitas-aktivitas kewisataan dan hasilnya akan dinikmati secara langsung oleh masyarakat (Antara & Arida, 2015). Suatu desa dikatakan sebagai desa wisata apabila memiliki:

1. Daya tarik, yaitu segala hal yang mencakup alam dan juga budaya hasil ciptaan manusia
2. Jarak tempuh, yang merupakan jarak dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan ibukota kabupaten
3. Besaran desa, termasuk di dalamnya jumlah populasi, ciri khas dan luas wilayah desa.
4. Sistem kepercayaan dan masyarakat, adalah aspek yang penting dimana adanya regulasi yang secara khusus ditujukan pada komunitas sebuah desa, yang perlu menjadi pertimbangan ialah 19 kepercayaan yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada

5. Ketersediaan infrastruktur, terdiri dari fasilitas dan pelayanan transportasi, jaringan listrik, telepon dan lainnya.

2.2.5 Strategi

Strategi merupakan alat untuk meraih sebuah tujuan, strategi adalah suatu tindakan penyesuaian demi mengadakan reaksi akan lingkungan tertentu yang bisa dikatakan penting, dimana tindakan penyesuaian itu dilaksanakan secara sadar didasari oleh pertimbangan yang wajar, strategi bisa disusun sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan semi meraih tujuan yang ingin diraih (Budio, 2019). Strategi juga berkaitan dengan tujuan, sasaran, dan juga cara. Oleh sebab itu, strategi juga sudah semestinya disokong oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Strategi memiliki dasar untuk meraih sasaran yang ingin dituju, strategi dapat dianggap sebagai tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi akan situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar didasari oleh pertimbangan yang wajar (Budio, 2019).

2.2.6 Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan kegiatan pariwisata alternatif dimana pembangunan desa wisata memberi perhatian pada keberlanjutan yang ada di desa tersebut, seperti kultur dan karakteristik desa wisata serta mempunyai hal penting. Perkembangan desa wisata juga disokong oleh masyarakat di sekitar kawasan desa wisata sebab masyarakat adalah komponen penting pada desa wisata dan masyarakat yang paham tentang ciri khas serta keunikan yang ada pada desa wisata. (Syarifah & Rochani, 2021). Masyarakat sekitar desa wisata wajib memiliki gagasan yang inovatif serta kreatif untuk pengembangan kawasannya, dikarenakan hal itu adalah tantangan bagi masyarakat ditengah banyaknya persaingan desa wisata di berbagai daerah. Pengembangan desa wisata wajib memiliki beberapa kriteria yang seharusnya ada yaitu seperti:

1. Desa Wisata diharuskan mempunyai objek dan menjadi daya tarik dan juga lokasinya harus berdekatan dengan objek wisata yang telah memiliki nama agar bisa menjadi paket perjalanan.
2. Akses fisik serta *marketing* yang mumpuni wajib ada pada desa wisata.
3. Adanya potensi-potensi pada kemitraan.
4. Menjadi subjek dari desa wisata masyarakat wajib mempunyai rasa antusias dan motivasi.
5. Fasilitas umum yang layak pada desa wisata.

Adapun faktor yang menjadi pendukung pada pengembangan desa wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor yaitu (Helpiastuti, 2018):

- a. *Something to see*, yaitu sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
- b. *Something to do*, terkait dengan aktivitas pelaku wisata di daerah wisata, agar pelaku wisata yang melakukan kegiatan pariwisata dapat melakukan hal yang berguna untuk memberikan rasa senang, bahagia dan relax, baik berupa fasilitas umum, makanan khas sehingga hal tersebut mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal
- c. *Something to buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata. *Something to buy* erat kaitannya dengan fasilitas berbelanja untuk wisatawan.

2.2.7 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang yang tergabung dalam kelompok yang memotivasinya untuk terlibat dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas usaha yang bersangkutan. Partisipasi didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang secara sadar berpartisipasi dan berpartisipasi dalam suatu proses kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui tahapan perencanaan, pemanfaatan hasil tahapan, serta pemeliharaan dan perbaikan. (Salam, 2012).

Pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang terorganisasi sebagai sumbangan pemikiran/ide, tenaga, materi dan waktu. Partisipasi adalah keikutsertaan satu orang atau lebih dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa partisipasi mental dan emosional serta fisik, menggunakan seluruh kemampuan diri (berinisiatif) dalam semua kegiatan yang dilakukan dan mendukung tercapainya tujuan serta bertanggung jawab atas semua partisipasi. Berdasarkan uraian di atas, pengertian partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai sumbangan pikiran, tenaga, materi dan waktu. (Salam, 2012).

2.2.8 Konsep *Community Based Tourism*

Community Based Tourism atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan pariwisata daerah yang secara langsung maupun tidak langsung melibatkan masyarakat/komunitas dalam pariwisata (Diana & Setiawan, 2021). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep yang menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Secara konseptual, prinsip dasar pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai komponen utama yang dapat diimplementasikan untuk memberdayakan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat, dimana masyarakat memainkan peran penting dan peran utama dalam pengambilan keputusan, mereka mempengaruhi dan meningkatkan kehidupan mereka dan lingkungan mereka (Satrio & Sabana, 2018).

Secara konsep, prinsip CBT lebih menekankan pada pengembangan pariwisata dari, oleh, dan untuk masyarakat (Satrio & Sabana, 2018). Konsep CBT ini sangat berkaitan dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan dulu supaya bisa melakukan pengembangan terhadap pootensinya (Satrio & Sabana, 2018). Oleh karena itu, pada pembangunan desa wisata masyarakat dikembangkan serta diberdayakan agar dapat memajemen desa wisata tersebut pada tiap proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam

konsep CBT mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat masyarakat dapat dilaksanakan pada tiga tahapan yaitu, pada proses perencanaan, proses pelaksanaan dan pada proses pemanfaatan keuntungan (Satrio & Sabana, 2018).

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini merupakan tahap pertama dari pengembangan. Tahap perencanaan dilakukan dengan tahapan proses mengidentifikasi permasalahan, mengidentifikasi potensi-potensi pengembangan, dan pengembangan alternatif rencana serta fasilitas.
2. Tahap Pelaksanaan adalah tahap dimana pengelolaan dilakukan bersama masyarakat, bentuk keterlibatan masyarakat ini berupa keterlibatan pada proses pelaksanaan program pengembangan maupun pembangunan, manajemen objek atau usaha yang berhubungan langsung dengan kegiatan.
3. Aspek pada dampak manfaat, bentuk partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui peran dan posisi masyarakat yang memperoleh manfaat yang signifikan baik secara ekonomi maupun sosial budaya, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.2.9 Prinsip Dasar *Community Based Tourism* (CBT)

Community Based Tourism adalah kegiatan pengembangan kegiatan wisata yang sepenuhnya melibatkan masyarakat (Susfensti, 2016). CBT merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata yang dinilai lebih menguntungkan bagi masyarakat setempat dan menjamin keberlanjutan pariwisata. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah sebuah model pengembangan wisata yang mengutamakan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangannya. CBT ialah sebuah pendekatan pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata secara langsung maupun tidak langsung (Arifin, 2017). Beberapa prinsip dasar dalam *Community Based Tourism* yaitu:

1. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas pariwisata.
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek.
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas.

5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal.
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas.
10. Berperan dalam menentukan presentase pendapatan dalam proyek yang ada di dalam komunitas.

Community Based Tourism akan berhasil jika memperhatikan elemen-elemen berikut (Purbasari & Asnawi, 2014):

1. Organisasi-organisasi masyarakat
 - Masyarakat berbagi norma, kesadaran, dan ideologi
 - Masyarakat memiliki tokoh yang dituakan dan mengerti akan tradisi lokal serta pengetahuan dan kebijakan setempat
 - Masyarakat memiliki rasa saling memiliki serta turut berpartisipasi pada pembangunan yang dilakukan oleh mereka sendiri.
2. Sumber daya alam dan budaya
 - Sumber daya alam terjaga dengan baik
 - Kebudayaan yang unik sebagai tujuan.
3. Pengelolaan
 - Masyarakat memiliki aturan serta peraturan untuk budaya, lingkungan, dan pengelolaan pariwisata
 - Organisasi lokal atau mekanisme yang ada untuk manajemen pariwisata dengan kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat
 - Keuntungan didistribusikan secara merata kepada masyarakat
 - Keuntungan dari pariwisata memberikan kontribusi terhadap dana masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.
4. Pembelajaran (*learning*)
 - Pembinaan proses belajar bersama antara tuan rumah dan tamu

- Pendidikan dan pembangunan pemahaman akan budaya serta cara hidup yang beragam
- Peningkatan kesadaran konservasi alam dan budaya pada kalangan pelaku wisata serta masyarakat.

2.2.10 Aspek Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism*

Dalam pengelolaan CBT, ada beberapa pihak yang berperan dalam mensukseskan penerapannya. Pihak tersebut adalah pemangku-pemangku pengelolaan desa wisata yang ada pada berbagai sektor. Terdapat beberapa poin penting pengaturan pembangunan pariwisata dengan pendekatan CBT, anatra lain:

a. Terdapat dukungan dari pemerintah

CBT membutuhkan dukungan dari struktur multidisiplin untuk menjadi sukses serta berkelanjutan. Pendekatan CBT berpusat pada manusia, yang mendukung pembagian keuntungan serta manfaat secara adil, dan mendukung pengentasan kemiskinan dengan mendorong pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan sumber daya alam dan budaya.

b. Keikutsertaan *stakeholder*

CBT dijelaskan sebagai ragam kegiatan yang meningkatkan dukungan yang lebih luas bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Konservasi sumberdaya juga dimaksudkan sebagai upaya konservasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c. Pembagian keuntungan yang adil

Hal ini mengacu tidak hanya pada manfaat langsung yang diterima pengusaha pariwisata, tetapi juga manfaat tidak langsung yang dapat dinikmati oleh non-pengusaha.

d. Penggunaan sumber daya lokal

Salah satu kekuatan pariwisata adalah ketergantungannya yang tinggi terhadap sumber daya alam dan budaya setempat, dimana semua anggota masyarakat memiliki dan mengelola sumber daya tersebut.

e. Penguatan institusi lokal

Awalnya peluang usaha wisata pedesaan sulit diatur dengan kelembagaan yang ada, sehingga penting untuk melibatkan panitia dengan anggota yang merupakan masyarakat. Tujuan utamanya ialah untuk mengatur korelasi antara penghuni, sumber daya serta pengunjung.

Pengembangan pariwisata yang berbasis CBT merupakan pariwisata yang didasari oleh keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya menjadi satu kemasan, hal ini dikelola serta dimiliki oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan peluang pengunjung untuk meningkatkan kesadaran mereka serta belajar terkait masyarakat lokal (Syafi'i & Suwandono, 2015). Adapun pengembangan desa wisata yang dikembangkan berbasis CBT dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Efendi I. R., et al., 2022):

1. Atraksi wisata (*attraction*) dan aktivitasnya

Merupakan berbagai daya tarik yang dimiliki seperti objek wisata, budaya, dan lainnya. Atraksi ini memunculkan karakteristik daerah tersebut dan menjadi dasar dari minat pelaku wisata untuk datang ke tempat tersebut. Kegiatan atau aktivitas wisata ini merupakan apa yang dikerjakan pelaku wisata datang ke tempat tersebut.

2. Akomodasi

Akomodasi di desa wisata merupakan bagian dari akomodasi residensial atau unit rumah yang berkembang menjadi konsep akomodasi rumah (*homestay*).

3. Unsur Institusi Kelembagaan dan SDM

Dalam mengembangkan desa wisata, lembaga pengelolanya harus memiliki keterampilan yang handal. Seperti Kelompok Sadar Wisata, Lembaga Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah

4. Fasilitas pendukung wisata lainnya

Dalam mengembangkan desa wisata harus tersedia ragam fasilitas pendukung seperti fasilitas penunjang dan akses informasi yang memudahkan wisatawan datang berkunjung yang datang dari luar daerah, adapun fasilitas tersebut antara lain tempat parkir, sumber air bersih, toilet, dan lainnya.

5. Infastruktur lainnya

Infrastruktur lainnya merupakan hal yang tak kalah penting dalam pengembangan desa wisata seperti jalan, sumber daya listrik, jaringan telekomunikasi

6. Transportasi

Transportasi termasuk dalam hal penting untuk memperlancar akses bagi wisatawan dapat berupa akses kendaraan yang digunakan wisatawan untuk datang berkunjung

7. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya

Secara umum ciri khas dari desa wisata ialah pertanian, pemandangan, makanan, kerajinan, serta masyarakatnya

8. Masyarakat

Dukungan dari masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan, seperti menjaga keamanan, kebersihan lingkungan, serta keramahan masyarakat

9. Pasar domestik dan mancanegara

Target penjualan desa wisata dapat dikembangkan melalui pasar domestik maupun mancanegara

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031

Kawasan pariwisata merupakan kawasan wisata strategis yang secara geografis berada dalam satu atau lebih desa/wilayah administratif kelurahan dan memiliki potensi lokasi wisata, aksesibilitas yang baik, tersedianya ruang publik dan layanan wisata, serta kegiatan sosial budaya masyarakat yang saling mendukung terwujudnya pariwisata.

Dalam RTRW Kabupaten Lombok Utara Desa Genggelang ditetapkan sebagai kawasan strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan sektor unggulan perkebunan agro industri. Kawasan strategis

kabupaten merupakan kawasan yang penataan ruangnya diutamakan karena memiliki dampak yang penting pada lingkup kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan (Pemda Kabupaten Lombok Utara, 2011).

2.3.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026

Berdasarkan Rencana Pemabangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Utara, Konsep Pengembangan Wilayah adalah ide-ide dasar dan upaya demi mengalokasi serta mengatur sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan serta kemajuan wilayahnya. Dalam dokumen ini, yang termuat dalam Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah adalah Revitalisasi dan Modernisasi sektor pariwisata serta pengembangan wisata budaya dengan melibatkan pelaku wisata, mengembangkan desa wisata, *home stay* berbasis masyarakat serta melakukan pembinaan kelompok kesenian tradisional untuk mendukung pariwisata.

Kriteria dan pertimbangan yang menjadi landasan konsep pengembangan Kabupaten Lombok Utara yaitu:

- a. Visi dan misi pembangunan Lombok Utara yang menekankan pada Lombok Utara Bangkit Menuju Kabupaten Yang Inovatif, Sejahtera dan Religius
- b. Potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Utara
- c. Peluang dan tantangan yang dihadapi di wilayah Kabupaten Lombok Utara
- d. Kebijakan nasional terhadap perdan dan fungsi Kabupaten Lombok Utara
 - Kawasan andalan Lombok Utara-Kayangan dan sekitarnya
 - Taman Nasional Gunung Rinjani
 - Kawasan Rinjani dan sekitarnya sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN)
 - Pengembangan Kawasan Bandar Kayangan

- e. Kebijakan provinsi NTB terhadap peran dan fungsi Kabupaten Lombok Utara
1. Pengembangan lahan perkebunan
 2. Penetapan sistem perkotaan yang menjadi kewenangan provinsi
 3. Penetapan kawasan lindung
 4. Pengembangan Kawasan Bandar Kayangan
 5. Adanya potensi pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan di Kabupaten Lombok Utara (Pemda Kabupaten Lombok Utara, 2021).

2.4 Sintesa Pustaka

Setelah mengkaji beberapa teori, selanjutnya akan disusun beberapa variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Beberapa variabel tersebut telah dikaji dan sesuai konteks dan diturunkan dalam indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintesa Teori dan Variabel

No.	Sumber	Teori	Variabel Terpilih
1.	Dwi Perdana Syah (2019)	Tahap Perencanaan Tahap Pelaksanaan Aspek manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap perencanaan • Tahap pelaksanaan • Aspek dampak manfaat
2.	Ifिता Rahmi Efendi, Vikri, Sherlyna, Popi Marseli, Fadillah Nisa Caniago, Yuliana (2022)	Faktor Internal : <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi dan kegiatan wisata • Akomodasi • masyarakat • Kelembagaan dan SDM • Fasilitas pendukung wisata • Sumber daya lingkungan alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi dan kegiatan wisata - Akomodasi - Unsur institusi/kelembagaan dan SDM - Fasilitas pendukung wisata - Infrastruktur lainnya - Transportasi - Sumber daya

		Faktor Eksternal: <ul style="list-style-type: none"> • Unsur institusi • Infrastruktur • Pasar domestic dan mancanegara 	lingkungan alam dan sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat - Pasar domestic dan mancanegara
3.	A.A Istri A. Maheswari, Ni Luh Putu Sariani (2018)	Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> - Keunikan desa wisata - Sumber daya alam - Masyarakat - Kegiatan masyarakat - Keamanan yang terjaga - Pokdarwis - Investor Faktor Eksternal: <ul style="list-style-type: none"> - Unsur pemerintah - Ekonomi global - Teknologi dan informasi - wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keunikan desa wisata - Sumber daya alam - Masyarakat - Unsur pemerintah

Sumber: Kajian peneliti, 2022

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai media untuk membandingkan penelitian yang dilakukan melalui dari segi metode, teori, serta hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
1.	Iftita Rahmi Efendi, Vikri, Sherlyna, Popi Marseli, Fadillah Nisa Caniago, Yuliana (2022)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Nagari Mandeh	<i>Mix methods</i> dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi dan kegiatan wisata - Akomodasi - Unsur institusi/kelembagaan dan SDM - Fasilitas pendukung wisata - Infrastruktur lainnya - Transportasi - Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya - Masyarakat - Pasar domestic dan mancanegara 	Dari analisis SWOT dapat disusun strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi pengembangan desa wisata bagi masyarakat 2. Pelatihan interpretasi pemandu lokal dan pengelola homestay 3. Pelatihan digital bagi masyarakat agar atraksi yang dimiliki dapat terekspos 4. Pelatihan pengemasan produk unggulan dan pemasarannya 	Metode analisis yang digunakan
2.	Ni Ketut Arismayanti, Saptono Nogroho, I Putu Sudana (2014)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa	Kualitatif dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi wisata - Jarak tempuh - Besaran desa - Kemasyarakatan - Ketersediaan 	Berdasarkan matriks analisis SWOT dihasilkan 4 strategi dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat, meliputi:	

		Panglipuran Bangli		infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi penciptaan produk wisata berbasis masyarakat • Strategi pengembangan paket wisata berbasis masyarakat • Strategi membentuk kelembagaan dan SDM yang professional dalam pengembangan desa wisata • Strategi peningkatan kualitas SDM lokal 	
3.	Dwi Perdana Syah (2018)	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>)	Metode kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap perencanaan - Tahap pelaksanaan - Aspek dampak manfaat 	Di desa wisata Banjarejo terdapat potensi keunikan yang memadukan sejarah purbakala serta kebudayaan dan menjadikannya daya tarik wisata yang dapat ditawarkan, yang dikelola masyarakat secara menarik, selain dari pada itu sikap masyarakat yang ramah dapat menjadi salah satu pelayanan yang baik dalam membantu pelaku wisata yang datang.	Metode analisis yang digunakan kurang lengkap
4.	Rindo Bagus Sanjaya (2018)	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kementul Kabupaten	Pendekatan kualitatif dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas - Atraksi - Amenitas - Kelembagaan - Keterlibatan 	Strategi SO: <ul style="list-style-type: none"> • Menggali potensi wisata kemudian dikembangkan menjadi daya tarik wisata 	Variabel yang digunakan

		Semarang		<p>masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menciptakan produk-produk wisata yang memiliki ciri khas tersendiri. • Mengemas berbagai atraksi alam dan budaya yang ada di desa wisata untuk ditawarkan ke pelaku wisata • Bekerjasama dengan agen perjalanan serta para <i>stakeholder</i> pariwisata dalam pengembangan desa wisata • Memanfaatkan SDM yang ada meningkatkan promosi desa dengan segala potensi dan keunikannya dengan memanfaatkan teknologi dan informasi <p>Strategi ST:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan potensi wisata kepada pihak luar • Memperkenalkan desa wisata kepada masyarakat luas <p>Strategi WT:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi pemahaman kepada masyarakat 	
--	--	----------	--	--	---	--

					<p>bahwa desa wisata tidak dapat tercipta tanpa adanya dukungan dari masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan produk yang unggul, meningkatkan kualitas infrastruktur serta memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata 	
5.	Muhammad Syafi'i, Djoko Suwandono (2015)	Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan CBT Di Desa Bebono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata • Atraksi dan kegiatan wisata • Transportasi • Kelembagaan • Akomodasi • Perdagangan dan jasa 	<p>Strategi dari analisis SWOT dalam pengembangan desa wisata berbasis CBT adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengembangan mulai dari, proses perencanaan, proses pelaksanaan serta proses evaluasi. 2. Mengembangkan program-program wisata yang memiliki ciri khas tersendiri dari potensi alam serta budaya masyarakat 3. Membuat sebuah lembaga masyarakat yang dengan tujuan untuk memanjamen 	Variabel penelitian

					<p>desa wisata yang berbasis masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengkoordinasikan pemerintah dan juga kelompok-kelompok masyarakat 5. Mendampingi masyarakat dalam proses peningkatan kemampuan SDM 6. Memberikan pengarahan penyuluhan, serta penjelasan ke masyarakat 	
6.	Ni Putu Eka Mahadewi, I Putu Sudana (2017)	Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan, Gianyar, Bali	Deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek destinasi • Aspek industri • Aspek pemasaran • Aspek kelembagaan • Aspek politik • Aspek ekonomi • Faktor sosial • Faktor teknologi 	<p>Beberapa strategi pengembangan desa wisata:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi penciptaan brand/image destinasi wisata 2. Penciptaan aksesibilitas menuju daya tarik wisata 3. Meningkatkan pemasaran produk wisata yang berbasis masyarakat 4. Strategi peningkatan SDM Dalam bidang pariwisata 5. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan 	Variabel penelitian

					kesadara wisata serta sapta pesona	
7.	A.A Istri A. Maheswari, Ni Luh Sariani (2018)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Menggunakan Konsep CBT Di Desa Sidapta Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng	Kualitatif dan analisis SWOT		<p>Strategi untuk mengembangkan desa wisata dari hasil analisis SWOT adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas • Melakukan pelatihan bahasa serta pelatihan pemandu wisata • Membuat paket <i>tour</i> wisata • Meningkatkan SDM dengan cara pelatihan serta pemandu wisata • Menata kawasan wisata 	
8.	Tuani Lidiawati, Arum soesanti	Penerapan CBT Dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam dan budaya • Organisasi masyarakat • Manajemen • Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Program pengembangan desa wisata yang berbasis CBT - peningkatan kesadaran masyarakat akan lingkungan - Membuka wawasan 	Analisis yang digunakan kurang lengkap

					<p>masyarakat akan potensi yang dimiliki</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tereksposnya tradisi - Pemanfaatan bahan lokal sebagai cinderamata 	
9.	Fajar Giri Pratama, Ganjar Kurnia (2019)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis masyarakat	Kualitatif dan analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Akomodasi • Atraksi • Aaktivitas • Amenitas 	<p>Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan: Strategi SO:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan sebuah paket wisata dengan memanfaatkan potensi yang masih belum dimaksimalkan atau mempertahankan yang sudah ada. • Menjaga, melestarikan serta menambah fasilitas dan potensi yang ada <p>Strategi WO:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan wisata dengan memperkuat aspek lingkungan • Penerapan, pengembangan serta pengaplikasian teknologi • Bekerjasama dengan agen perjalanan wisata dan promosi <p>Ancaman ST:</p>	

					Peningkatan atau penambahan pelayanan serta fasilitas Strategi WT: <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan destinasi wisata lainnya 	
10.	N. Erna Marlina (2016)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis masyarakat (<i>Community Based Torism</i>) di Desa Sukajadi, Kecamatan Carita	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Atraksi • Aksesibilitas • Masyarakat 	Strategi pengembangan desa wisata berbasis CBT ialah: <ul style="list-style-type: none"> • Menambah berbagai fasilitas wisata • Meningkatkan kemampuan, kreatifitas masyarakat dalam pengembangan desa wisata 	Teknik analisis yang digunakan

Sumber: Kajian peneliti, 2022

BAB III

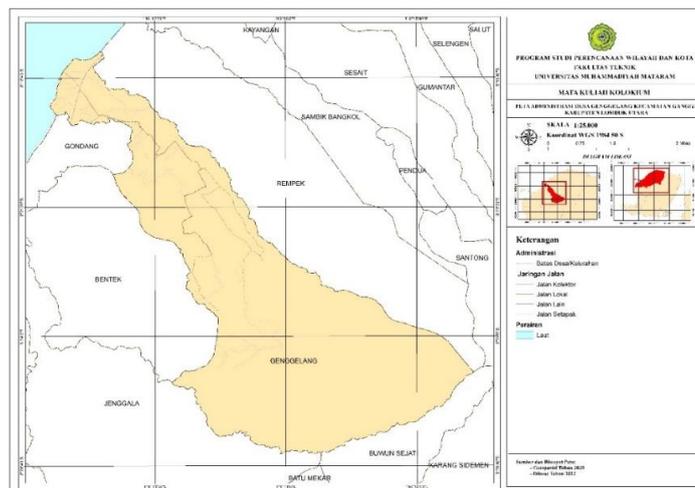
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran serta informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara observasional. Berdasarkan hal itu, peneliti menentukan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Desa Genggeling, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara dengan luas wilayah 29,21 Ha. Batas-batas administratif Desa Genggeling adalah:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Rempek
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Bentek
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Hutan

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi studi penelitian dapat dilihat pada peta administrasi desa Genggeling, Kabupaten Lombok Utara di bawah ini :



Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Genggeling Kab. Lombok Utara

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2022)

3.2 Sumber data

Terdapat dua cara dalam proses memperoleh data yang didasari oleh sumbernya. Kedua sumber tersebut adalah sumber data primer dan sekunder (Supriyono, 2018, hal. 48).

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang yang didapatkan secara langsung dari sumber asli maupun pihak pertama. Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer bisa dalam bentuk pendapat subjek penelitian baik individu ataupun kelompok, hasil observasi dari suatu benda, kejadian ataupun kegiatan dan hasil menguji sebuah data. Data primer pada penelitian merupakan sumber paling utama yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan para informan yang ada di Desa Ganggalang.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi data primer yang didapatkan secara tidak langsung melalui media. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari beberapa sumber yang ada, data sekunder biasanya berupa laporan-laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian didapat melalui dokumen arsip atau sumber-sumber dari penelitian yang terkait. Data ini dipergunakan sebagai data pendukung informasi yang ada.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan strategis dalam sebuah penelitian, pengumpulan sebuah data dapat dipeoleh dari berabgai sumber dan berbagai cara. Pengertian dari teknik pengumpulan data ialah tahapan-tahapan yang bisa dilakukan peneliti demi tujuan pengumpulan data, dimana tahapan-tahapan tersebut berfokus pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam

benda yang kasat mata, namun bisa diperlihatkan penggunaannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

3.3.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan bisa dijabarkan sebagai sebuah kegiatan mengamati dan mencatat secara teratur terhadap geala-gejala yang timbul pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala maupun proses yang terjadi pada situasi yang aktual yang terjadi terkait dengan penelitian.

3.3.2 Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebuah proses percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan yang pihak diwawancarai. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pihak pewawancara (peneliti) telah menyusun dan menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang dibuat.

Selama proses wawancara, pewawancara harus bisa menjalin hubungan yang baik sehingga informan mau bekerja sama, berbicara dengan bebas dan memberikan informasi yang jujur. Teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara secara terstruktur (tertulis), yaitu terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Bentuk wawancara dilakukan dengan wawancara perorang atau kelompok.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan pada sebuah penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan data atau informasi yang berbentuk dokumen atau buku, arsip, tulisan maupun gambar, serta keterangan-keterangan yang bisa dijadikan data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dipergunakan dengan tujuan mengumpulkan data-data yang selanjutnya akan ditelaah. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengumpulan dokumen, arsip data, gambar dan laporan-laporan yang terkait dengan lokasi penelitian dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.4 Jenis Penelitian

Pemilihan sebuah metode penelitian didasari dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif ini berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat maupun kepercayaan yang orang yang diteliti, dimana seluruhnya tidak bisa diukur dengan menggunakan angka. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran atas suatu hal berdasarkan pandangan yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data-data yang diawali dengan menelaah data-data yang terkumpul secara komprehensif, menyusunnya menjadi satu kesatuan yang selanjutnya dikelompokkan pada tahap selanjutnya serta melakukan analisis dengan kemampuan daya nalar penelitian untuk menciptakan sebuah kesimpulan.

Berdasarkan dari definisi penelitian kualitatif di atas, peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian tersebut cocok dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber secara langsung dari lokasi penelitian, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, sikap dan pandangan masyarakat dengan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

3.5 Variabel Penelitian

Pada sebuah penelitian, proses menentukan variabel penelitian merupakan tahapan yang penting dan tidak mungkin dapat ditinggalkan, bahkan proses penentuannya harus dilakukan secara tepat. Variabel merupakan sebuah objek dari penelitian atau sebagai titik fokus pada suatu penelitian. Objek yang dimaksud berupa transaksi, benda, orang, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menjelaskan suatu keadaan maupun nilai dari setiap subjek penelitian. Maka dari itu variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel
1.	Untuk mengetahui sejauh mana penerapan konsep <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Genggelang	<i>Community Based Tourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahap perencanaan ▪ Tahap pelaksanaan ▪ Peningkatan ekonomi masyarakat
2.	Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di desa wisata Genggelang, Kabupaten Lombok Utara	Pengembangan pariwisata berbasis CBT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi dan kegiatan wisata ▪ Akomodasi ▪ Unsur institusi/kelembagaan dan SDM ▪ Fasilitas pendukung wisata ▪ Infrastruktur lainnya ▪ Transportasi ▪ Sumber daya lingkungan dan sosial budaya ▪ Masyarakat ▪ Pasar domestic dan mancanegara

Sumber: Kajian peneliti, 2022

3.6 Populasi dan sampel

3.6.1 Populasi

Pada sebuah penelitian populasi dimanfaatkan untuk menggambarkan sekelompok objek yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Populasi pada sebuah penelitian adalah keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian yang bisa berupa hewan, manusia, tumbuhan, nilai-nilai peristiwa, gejala, sikap hidup dan

lainnya, sehingga objek tersebut bisa menjadi sumber data dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 kategori populasi yaitu populasi masyarakat di desa Genggelang, Pemerintah desa dan Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan dari populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel melalui hubungan antara data satu dengan yang lain dari satu orang ke orang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* terhadap populasi dimana peneliti menentukan subjek penelitian guna untuk mendapatkan pemahaman dan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari berbagai sumber yang terkait. Teknik *snowball sampling* dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi dari informan dan mengklasifikasi informasi yang memiliki data yang memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara
2. Pemerintah Desa Genggelang
3. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
4. Pelaku UMKM
5. Tokoh masyarakat
6. Pelaku wisata
7. Masyarakat yang membuka usaha/warung di sekitar objek wisata

Adapun syarat-syarat yang ditetapkan peneliti untuk penentuan informan/responden sampel dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Penentuan *purposive sampling* pada masyarakat

Penentuan responden melalui metode ini dilakukan dengan menentukan sampel berdasarkan tujuan dan dilakukan dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni responden yang dianggap memiliki kemampuan dan mengerti ditujukan kepada responden yang mengetahui informasi yang akurat sesuai maksud penelitian dan permasalahan atau informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan hal tersebut. Adapun syarat-syarat yang ditetapkan peneliti untuk penentuan informan/responden lebih diutamakan di dusun yang paling dekat dengan objek wisata di desa Geggelang, adalah sebagai berikut:

- Usia responden minimal 15 tahun keatas
- Masyarakat yang berdomisili di dusun Penjor, Senara dan Kertaraharja
- Masyarakat yang memiliki pemahaman dalam bidang pariwisata

2. Penentuan *purposive sampling* pada pemerintah desa dan *stakeholder*

Melalui metode ini responden ini akan memberikan pendapatnya terkait pengembangan desa wisata melalui pendekatan *community based tourism*. Adapun ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu responden yang dianggap memiliki kemampuan, memberikan pendapatnya dan mengerti permasalahan atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun kriteria terhadap responden yaitu sebagai berikut:

Melalui teknik *purposive sampling* pemerintah desa dan *stakeholder* dijadikan sampel penelitian. Adapun syarat-syarat yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Kepala Desa Geggelang
- Sekretaris Desa Geggelang
- Aparat desa/staff Desa Geggelang
- Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara
- Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Lombok Utara

3.6.3 Sasaran Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti merupakan kombinasi dari teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tahapan pengambilan sampel akan terus dilakukan hingga memperoleh informasi yang tepat serta akurat agar dapat dianalisis demi menarik kesimpulan pada penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat, pemerintah desa dan *stakeholder*. Adapun responden yang telah ditentukan adalah:

1. Masyarakat

- Ketua Pokdarwis Desa Wisata Genggeling
- Kelompok atau anggota Pokdarwis Desa Wisata Genggeling
- Pengelola *home stay*
- Pemandu wisata
- Kelompok masyarakat
- Tokoh masyarakat
- Masyarakat yang mengelola budaya/kesenian tradisional
- Masyarakat yang memiliki usaha/UMKM
- Masyarakat yang berjualan di sekitar destinasi wisata

2. Pemerintah Desa

- Kepala Desa Genggeling
- Sekretaris Desa Genggeling
- Aparat desa/staff Desa Genggeling

3. *Stakeholder*

- Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara
- Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Lombok Utara

3.7 Teknik Analisis

Analisis data adalah tahapan dimana data-data yang diperoleh disederhanakan agar dibaca maupun diinterpretasikan. Dengan kata lain, data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis agar diperoleh bentuk yang lebih sederhana.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, membuang yang dianggap tidak perlu dan mengorganisasi agar dapat diverifikasi. Teknik reduksi data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan data yang didapat dari hasil wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dipilih, disederhanakan, mentransformasikan data, menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sistematis dan terdapat di dalamnya proses penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, setelah data direduksi akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, matriks dan bagan untuk menyatukan informasi yang sudah disusun menjadi bentuk yang padu dan memperoleh data yang valid. Penyajian data dilakukan dengan cara mengkategorikan tiap-tiap data sesuai dengan sub babnya masing-masing.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir dari teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan meninjau hasil reduksi data dalam kaitannya dengan tujuan analisis yang layak. Pada Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mencari maksud dari data yang dikumpulkan dengan menemukan korelasi, persamaan, perbedaan untuk disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada pada penelitian. Verifikasi data dalam penelitian ini dimaksudkan agar kesesuaian data dengan tujuan yang terkandung dalam konsep dasar analisis lebih tepat dan objektif. Sebelum ditarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah dilakukan inspeksi, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif/deskriptif. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data dan pengolahan data.

3.7.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*) peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT digunakan pada penelitian ini dengan mengidentifikasi dan membandingkan faktor internal maupun eksternal untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*), kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Ada beberapa tahapan analisis SWOT dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Strength dan weakness (S dan W) dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor-faktor internal dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi, yang dimana ini akan berpengaruh pada pembuatan keputusan.

2. Faktor Eksternal

Opportunities dan threats (O dan T) terbentuk dari pengaruh faktor eksternal. Faktor eksternal berhubungan dengan keadaan yang terjadi diluar yang akan berpengaruh pada pembuatan keputusan.

Hasil tersebut akan memunculkan beberapa faktor yaitu kekuatan (*Strengths*), peluang (*Opportunities*), (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan strategi yang cocok.



Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Kajian peneliti, 2022

Kuadran 1: Adalah keadaan yang sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga

peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Strategi yang harus dibuat pada keadaan ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2: Meski menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini memiliki kekuatan internal. Strategi yang akan diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan menangkap peluang jangka panjang melalui strategi yang telah terbukti.

Kuadran 3: Ada peluang pasar yang luar biasa di depan, namun di sisi lain, ada beberapa keterbatasan atau kelemahan internal. Fokus dari strategi ini adalah meminimalkan masalah internal untuk memanfaatkan peluang pemasaran yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Tabel 3.3 Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor kekuatan internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal 	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor kelemahan eksternal 	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Kajian peneliti, 2022

1. Strategi SO

Strategi ini dilandasi oleh pola pikir perusahaan yang menggunakan segala kekuatan untuk meraih peluang sebanyak-banyaknya.

2. Strategi ST

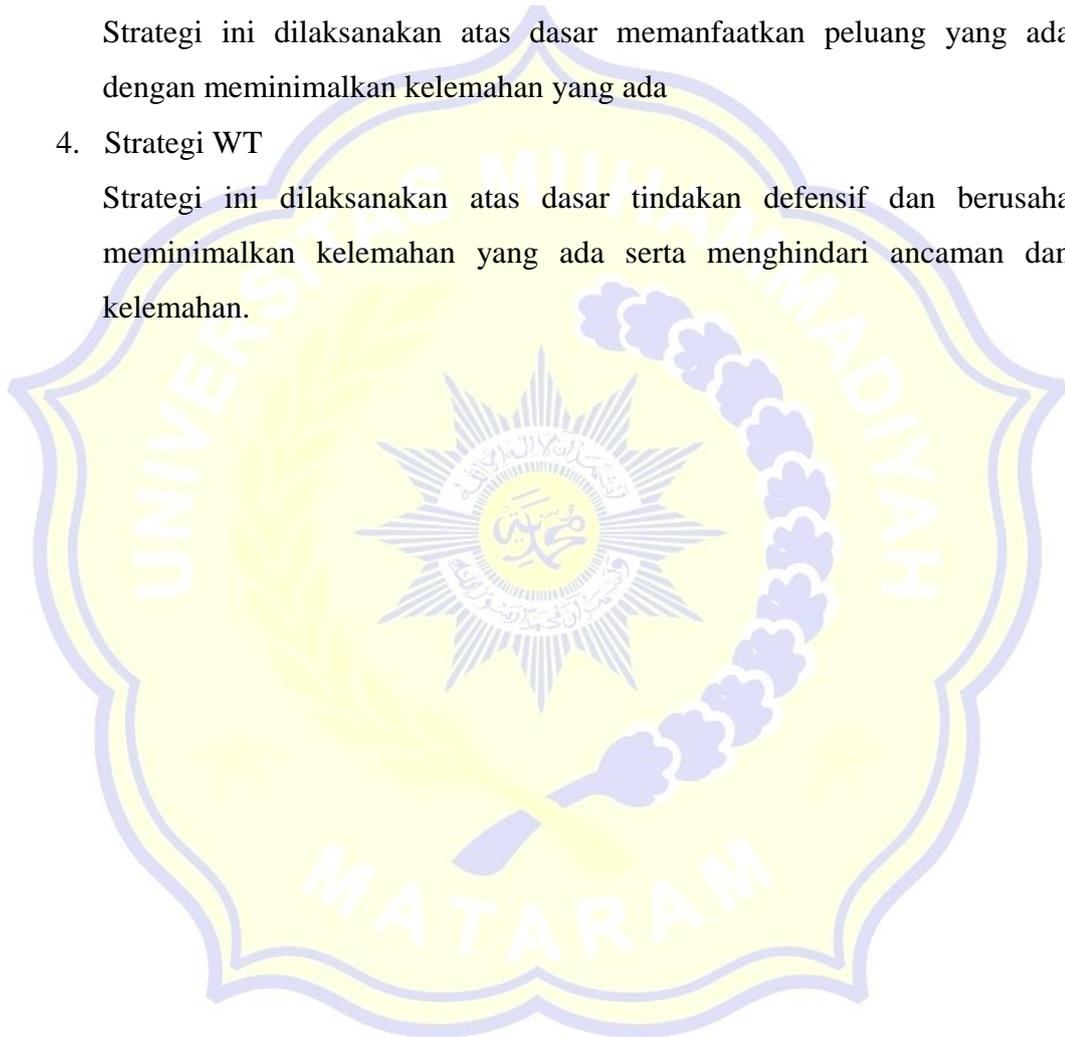
Suatu strategi untuk memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk mengatasi segala ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini dilaksanakan atas dasar memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada

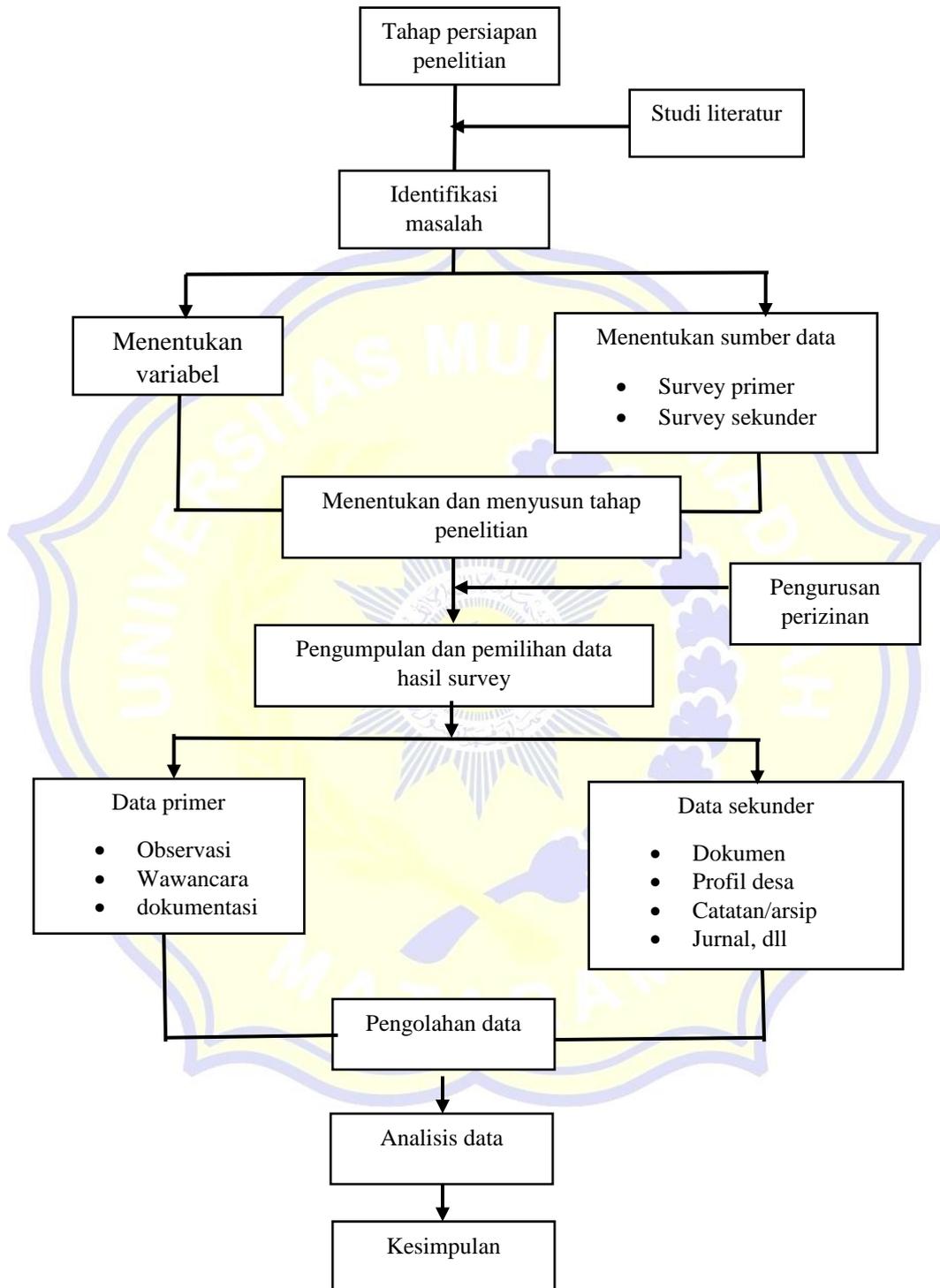
4. Strategi WT

Strategi ini dilaksanakan atas dasar tindakan defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dan kelemahan.



3.8 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan bagan dari kerangka penelitian yang dilakukan:



Gambar 3.3 Alur penelitian

(Sumber: kajian peneliti, 2022)

3.9 Design Survey

Tabel 3.4 Design Survey Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan CBT di Desa Wisata Genggelang	Tahap perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah atau persoalan • Identifikasi potensi pengembangan • Pengembangan alternatif rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Data kegiatan yang dilakukan masyarakat • Data terkait daya tarik wisata 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara Data sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Data jenis kegiatan/aktivitas masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Survey primer ➤ Survey sekunder 	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan
		Tahap pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program pengembangan atau pembangunan • Pengelolaan objek atau usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat • Data fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan wisata 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara Data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Survey primer ➤ Survey sekunder 	
		Manfaat bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Data kegiatan masyarakat terkait dengan peningkatan ekonomi pada kegiatan pariwisata 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Survey primer ➤ Survey sekunder 	
2.	Strategi dalam pengembangan desa wisata berbasis CBT	Pengembangan desa wisata berbasis CBT	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi dan kegiatan wisata 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	Data primer <ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Survey primer ➤ Survey 	Reduksi data, penyajian data, penarikan

	an Desa Wisata Geggelang yang sesuai dengan konsep CBT		<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Unsur institusi/kelembagaan dan SDM • Fasilitas pendukung wisata • Infrastruktur lainnya • Transportasi • Sumber daya lingkungan dan sosial budaya • Masyarakat • Pasar domestic dan mancanegara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <p>Data sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil desa • Data kelembagaan • Data fasilitas desa wisata • Profil desa • Data pengelola desa wisata • RPJMDes terbaru • Data rencana program kegiatan • Data jenis kegiatan masyarakat di desa wisata Geggelang • Data terkait daya tarik wisata <p>Data fasilitas, sarana dan prasarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara <p>Data sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profil desa • Data kelembagaan • Data fasilitas desa wisata • Profil desa • Data pengelola desa wisata • RPJMDes terbaru 	sekunder	kesimpulan, analisis SWOT
--	--	--	---	--	--	----------	---------------------------

Sumber: Kajian peneliti, 2023

